

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIPIROK
MELALUI METODE TANYA JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MATERI DEBAT DI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Tadrīs Bahasa Indonesia.*

Oleh

**NELLI SALBIA
NIM. 2021000018**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIPIROK
MELALUI METODE TANYA JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MATERI DEBAT DI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia.*

Oleh
NELLI SALBIA
NIM. 2021000018

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIPIROK
MELALUI METODE TANYA JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MATERI DEBAT DI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia.*

Oleh
NELLI SALBIA
NIM. 2021000018

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

Pembimbing I


Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

Pembimbing II


Anita Angraeni Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nelli Salbia

Padangsidempuan, Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nelli Salbia yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelli Salbia
NIM : 2021000018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siprok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan


Nelli Salbia
NIM. 2021000018

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelli Salbia
NIM : 2021000018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2024
Pembuat Pernyataan



Nelli Salbia
NIM. 2021000018

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelli Salbia
NIM : NIM. 2021000018
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Paranpadang, Sipirok, Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2024
Pembuat Pernyataan


Nelli Salbia
NIM. 2021000018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nelli Salbia
NIM : 20 210 00018
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Dina Khairiah, M.Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Forum G
Tanggal : 30 Desember 2024
Pukul : 08:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,55
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nama : Nelli Salbia

NIM : 2021000018

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TBIndo

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama :Nelli Salbia

NIM :2021000018

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kelas, yang menyebabkan suasana pembelajaran monoton dan siswa kesulitan dalam menyampaikan argumen saat berdebat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat telah terlaksana dengan baik, Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat. Jenis penelitiann ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus dan setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 sipirok yang berjumlah 21 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam materi debat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan ketuntasan 23,80%, namun setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,76 dengan ketuntasan 57,14% pada pertemuan pertama dan 76,90 dengan ketuntasan 80,95% pada pertemuan kedua. Faktor pendukung termasuk motivasi guru dan siswa, lingkungan belajar yang nyaman, metode pengajaran yang sesuai, serta peran aktif siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Metode Tanya Jawab, Materi Debat

ABSTRACT

Name :Nelli Salbia

Reg. Number :2021000018

Thesis Title : Improving the Speaking Skills of Grade X Students at SMK Negeri 1 Sipirok through the Question-and-Answer Method in Indonesian Language Learning on Debate Materials in South Tapanuli Regency.

The background to the problem of this research is the lack of active participation of students in class, which causes a monotonous learning atmosphere and students have difficulty conveying arguments when debating in Indonesian language learning. The formulation of the problem in this research is, is there an improvement in the speaking ability of class State Vocational 1 Sipirok through the question and answer method in learning Indonesian on debate material. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely, planning, implementation/action, observation, reflection. The subjects were students of class X Motorcycle Business Engineering 1 State Vocational High School 1 Sipirok, totaling 21 students. The data collection instruments used were student interviews and observations. Based on the research results, it can be concluded that the use of the question and answer method in debate material is effective in improving the learning outcomes of class. In cycle I, the students' average score was 65 with 23.80% completeness, but after improvements in cycle II, the average score increased to 74.76 with 57.14% completeness at the first meeting and 76.90 with 80% completeness. 95% at the second meeting. Supporting factors include teacher and student motivation, a comfortable learning environment, appropriate teaching methods, and the active role of students, while inhibiting factors include lack of self-confidence, limited vocabulary, and less varied teaching methods.

Keywords: Speaking Skills, Question-and-Answer Method, Debate Material

ملخص البحث

الاسم : نيلي صليبية

رقم التسجيل : ٢٠٢١٠٠٠٠٠١٨

عنوان البحث : تحسين القدرة على التحدث لدى طلاب الصف العاشر من المرحلة

الثانوية المهنية ١ سيبيروك من خلال أسلوب السؤال والجواب في

تعلم اللغة الإندونيسية على مادة المناظرة.

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في أن الطلاب أقل نشاطاً في الفصل مما يؤدي إلى وضع رتيب، ويواجه العديد من الطلاب صعوبة في إيجاد أفكار تدافع عن حججهم وآرائهم المعبر عنها في المناظرة في تعلم اللغة الإندونيسية. إن صياغة المشكلات في هذه الدراسة هي: هل هناك تحسن في القدرة على التحدث لدى طلبة الصف العاشر من المدرسة الثانوية المهنية ١ سيبيروك من خلال أسلوب السؤال والجواب في تعلم اللغة الإندونيسية في مادة المناظرة قد تم تنفيذه بشكل جيد، ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين القدرة على التحدث لدى طلبة الصف العاشر من المدرسة الثانوية المهنية ١ سيبيروك من خلال أسلوب السؤال والجواب في تعلم اللغة الإندونيسية في مادة المناظرة. هذا النوع من البحث عبارة عن بحث عملي صفي يتم إجراؤه في دورتين وتتكون كل دورة من اجتماعين. تتكون كل دورة من ٤ مراحل، وهي التخطيط، والتنفيذ/العمل، والملاحظة، والتفكير. كان موضوع البحث طلاب الصف العاشر هندسة الدرجات النارية والأعمال التجارية ١، المدرسة الثانوية المهنية ١ سيبيروك، بإجمالي ٢١ طالباً. وكانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات وملاحظات الطلاب. استناداً إلى البحث أعلاه، فإن التجديد في هذا البحث هو استخدام طريقة السؤال والجواب لتحسين نتائج تعلم الطلاب حول مادة المناقشة في تعلم اللغة الإندونيسية في الصف العاشر هندسة الدرجات النارية والأعمال ١ المدرسة الثانوية المهنية نيغيري ١ سيبيروك. يمكن أن يؤدي تطبيق طريقة السؤال والجواب إلى تحسين قدرة التحدث لدى طلاب الصف العاشر في مادة المناظرة في الصف العاشر من هندسة الدرجات النارية والأعمال ١ في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ سيبيروك على مادة المناظرة من نتائج ملاحظات الطلاب. زادت نتائج ملاحظات الطلاب من بداية الدورة إلى الدورة الثانية. في الدورة الأولى، كانت نسبة الطلاب الذين قاموا بها ٣٣,٣٢٪، وفي الدورة الثانية كانت هناك زيادة في نسبة نشاط الطلاب، وهي ٦٩,٠٤٪.

الكلمات المفتاحية القدرة على التحدث، بحوث العمل الصفية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa banyak rintangan yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi waktu, fisik, kemampuan yang kurang dari peneliti sendiri, serta ilmu pengetahuan yang masih sangat minim. Akan tetapi dengan berkat dan do'a, motivasi, bantuan, dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan semulai dari penyusunan proposal sampai akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd. pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Bapak

Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikwannuddin, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd. Kepala Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan meberikan dukungan moril maupun material kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S., M. Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan pembuatan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipirok Desa Padang Bujur Kota Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

8. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda tercinta (Ali Asman Harahap) dan Ibunda (Mariza pane) yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, memberikan motivasi memberikan arti kehidupan yang penuh tantangan ini serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
9. Ungkapan terima kasih ketiga saudara/i yang saya cintai, yang bernama Gita Supiah Harahap (Kakak), Akmal Saleh Harahap (Adek) dan Friyansyah Harahap (Adek) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kepada Putri Adelina Lubis, Novita Rahma Dani, Putri Liza Nagani Batubara, Irma Yani Hasibuan, Nia Faramita Harahap, Robitotul Ummi, Sri Yana Gultom, Nur Asiah, Sri Rahayu Ningsih, Kos Hijab, Patimah Harahap yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Keluarga Besar Udak Pane yang telah memberikan izin tinggal di kos hijab dan memberikan motivasi, dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 20 yang sangat saya cintai dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberika cerita dan saran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih Kepada Haposan Batubara yang telah memberikan motivasi dan dukungan bahkan bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat saya Yulia Maharani S, Ak. Terima kasih atas bantuan, dukungan, saran, diskusi, kerja sama, canda tawa, dan sekaligus menjadi keluarga bagi peneliti.

15. Terima kasih kepada diri sendiri, yang telah sabar, semangat, tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai sehingga bisa bertahan sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti AMIN YAAROBBAL'ALAMIN.

Peneliti menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2024

Peneliti

NELLI SALBIA

2021000018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ä	.	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	äl	.	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathā h	A	A
— —	Kasrah h	I	I
— —	ḍomah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..~ ...يْ..~	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...يْ	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
...وْ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan

huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMENTASI

HALAMAN DEWAN PENGUJI MUNAQSAH SIDANG

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa	9
2. Manfaat Berbicara.....	11
3. Tujuan Berbicara.....	11

4. Jenis Berbicara	11
5. Tujuan pembicaraan	12
B. Indikator dalam Penelitian	12
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
E. Metode Tanya Jawab	19
F. Pengertian Debat	20
G. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Berbicara	23
H. Penelitian yang Relevan	26
I. Kerangka Berpikir	30
J. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Sumber Data	39
F. Instrument Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Kondisi awal	46
2. Siklus I	50
3. Siklus II	59
B. Hasil Pembahasan	70
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel .3.2. Model <i>Kurt Lewin</i>	37
Tabel 3.3 Rentang Skor dan Kategori	44
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Prasiklus	48
Tabel 4. 2 Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-1	52
Tabel 4. 3 Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2	57
Tabel 4.4 Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1	63
Tabel 4. 5 Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	50
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	54
Grafik 4.3 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-2	58
Grafik 4.4 Hasil Belajar Siklus I	60
Grafik 4.5 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-1	63
Grafik 4.6 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-2	67
Grafik 4.7 Hasil Belajar Siklus II.....	68
Grafik 4.8 Berdasarkan Hasil Siklus I Dan Siklus II	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Henry Guntur Tarigan, “Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus empat keterampilan, keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif sebab siswa hanya menerima dan meresapi apa yang disimak dan dibaca. Sementara itu, membaca merupakan keterampilan yang produktif karena siswa menghasilkan sesuatu melalui kegiatan berbicara dan menulis. Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa.¹

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit siswa di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan berbahasa yang baik

¹ Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 3.

dan benar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka”.

Menurut Khoirurrijal Fadriati, “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.²

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Menurut Henry Guntur Tarigan, “Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis,

² Khoirurrijal, Fadriati, Dkk, *pengembangann kurikulum merdeka*, (Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, 2022), hlm. 5-6.

neurologis, semantik, dan linguistik”. Jadi, pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan”.³

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar adalah berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini keterampilan komunikasi sangat diperlukan khususnya dalam kegiatan belajar. Seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi debat dimana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, karena dalam praktik debat keterampilan komunikasi atau berbicara sangat diperlukan. Kurniati, mengemukakan keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan oleh empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap proses belajar, menjalani proses belajar, dan menyelenggarakan pasca proses belajar.

Menurut Kurniati “Keaktifan seorang siswa dapat dinilai salah satunya dengan melihat apakah ia aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran debat ini diharapkan siswa dapat aktif berkomunikasi atau berbicara karena dalam debat siswa diminta untuk menyampaikan dan mempertahankan argumennya. Debat siswa dapat memecahkan masalah melalui argumen, opini, serta fakta sehingga orang

³ Henry, Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), hlm. 14.

dapat mempercayainya”⁴. Namun, fakta yang terjadi di sekolah melalui observasi langsung dengan Ibu Ratna Togu Harahap selaku guru kelas X di SMK Negeri 1 Sipirok bahwa kemampuan berbicara siswa masih kurang dan belum berani mengungkapkan argumen atau pendapatnya. Pada proses pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan menulis dan menghafal. Kurangnya semangat siswa/tidak tertarik terhadap pembelajaran karena guru masih monoton menggunakan metode ceramah bahkan dalam proses pembelajaran siswa kebanyakan diam dan bermain dengan teman sebangkunya.

Menghadapi permasalahan di atas peneliti menyadari pentingnya perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan argumen atau pendapatnya. Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian lapangan untuk mendukung penulisan skripsi ini. Untuk itu disusunlah karya tulis yang berjudul. **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

⁴ Kurniati, L, Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*, 3(2), (2017), hlm. 224–232.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini teridentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan untuk mencari ide yang mempertahankan argumen, opini yang dikemukakannya dalam berdebat pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menguasai pembelajaran debat.
4. Siswa kurang aktif dalam ruangan yang mengakibatkan keadaan yang monoton.
5. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru.
6. Minimnya kosakata siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi diri pada permasalahan yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan argumen dengan mempertahankan pendapatnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi mahasiswa di bidang pendidikan maupun guru mengetahui bagaimana meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi debat.

b. Manfaat praktis

a. Bagi guru

1. Sebagai bahan evaluasi guna melakukan pembenahan koreksi terhadap kekurangan model pembelajaran yang digunakan.
2. Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran.

b. Bagi siswa

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi debat.

c. Pihak sekolah, sebagai informasi yang nantinya dapat digunakan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan kinerja guru dan sebagai acuan untuk mengoptimalkan sarana dan perasaan dalam dukungan kegiatan belajar mengajar yang baik.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dilihat dari hasil tes siklus pada setiap akhir siklus.

Kemudian persentasi hasil belajar siswa mencapai ketuntasan di atas 80% dari populasi kelas dengan nilai KKM yang diharapkan dalam sekolah adalah 75.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami isi dari penelitian ini, maka pembahasan penelitian ini dibagi V bab masing-masing terdiri dari subbahasan sebagai berikut.

BAB I yang berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisi kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan dengan cekat, cepat, dan tepat yang meliputi aspek manual *skill*, *intelectual skill*, dan *social skill*. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas dan mampu menghadapi semua permasalahan hidup. Selain itu, anak akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Secara sederhana, keterampilan dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana.

Menurut Iskandarwassid & Sunenda, "Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain"⁵. Menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, "Berbicara

⁵ Iskandarwassid & Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 241.

merupakan instrumen (alat) yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah si pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun pendengarannya.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pada penelitian ini yang dimaksud dengan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang tidak hanya sekadar pengucapan bunyi atau kata, tetapi sarana untuk pengungkapan ekspresi, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Pengungkapan tersebut juga perlu memperhatikan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Menurut Adia, “Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa”⁷. Keterampilan berbahasa maupun kemampuan berbicara diperlukan bukan saja sebagai pengekspresian maksud kepada lawan bicara seperti berbincang-bincang (dialog) atau sekadar pengisi ruang kosong komunikasi. Akan tetapi, lebih dari itu kemampuan berbicara memiliki andil besar bila dihadapkan pada situasi yang memerlukan keterampilan khusus, seperti diskusi, pidato, debat, dan sebagainya. Sebab, tidak semua orang mampu melaksanakannya. Artinya, selain bakat alami, pembicara harus mempersiapkan diri secara maksimal. Hal senada juga disampaikan oleh Adia, bahwa kemampuan berbicara

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 276.

⁷ Adia, *Pentingnya Kemahiran Berbicara*, (Bogor: Quadra, 2010), hlm. 9.

di depan umum bukan warisan dari orang tua. Jadi, setiap keterampilan hanya dapat diperoleh melalui latihan. Berlatih secara serius akan meningkatkan keahlian berbicara seseorang.

2. Manfaat Berbicara

Menurut Tarigan berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Namun, berbicara paling sedikit dapat dimanfaatkan untuk dua hal. 1) Pertama, untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan kemauan. 2) Kedua, berbicara dapat juga dimanfaatkan untuk lebih menambah pengetahuan dan cakrawala pengalaman lebih rinci.⁸

3. Tujuan Berbicara

Menurut Gorys, Keraf, Tujuan berbicara antara lain untuk memberi semangat, meyakinkan, mendorong tindakan, memberi informasi, dan menghibur. Secara keseluruhan, tujuan utama berbicara adalah sebagai alat komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Komunikasi dan interaksi menggambarkan cara berbicara yang membangun hubungan antarindividu, yang diaktualisasikan melalui praktik berbicara.⁹

4. Jenis Berbicara

Menurut Saddhono Kundharu, berbicara dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi dua bagian, 1) berbicara dimuka umum pada masyarakat (*public speaking*); 2) berbicara pada konferensi (*conference speaking*). membedakan jenis berbicara menjadi tiga macam, yaitu persuasif, instruktif, dan rekreatif. Berbicara persuasif adalah berbicara yang bertujuan untuk mengajak atau mempengaruhi pendengar. “Berbicara instruktif adalah berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar, sedangkan berbicara yang bertujuan untuk menghibur adalah berbicara rekreatif”¹⁰. Namun lain halnya dengan Henry, Ia membedakan macam

⁸ Henry, Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 16.

⁹ Gorys, Keraf, *Komposisi. Flores*, (Nusa Indah, 2014), hlm. 60.

¹⁰ Saddhono, Kundharu, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indoensia Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

berbicara berdasarkan pada 1) situasi; 2) tujuan; 3) metode penyampaian; 4) Jumlah penyimak; 5) peristiwa khusus.¹¹

5. Tujuan pembicaraan adalah sebagai berikut:

- a. mendorong atau menstimulasi
- b. meyakinkan
- c. menggerakkan
- d. menginformasikan, dan menghibur.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberitahu, menghibur, mengajak, dan meyakinkan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, tujuan berbicara untuk melatih keberanian siswa, menyampaikan pendapat, bercerita, bertanya, serta berfikir kritis dan logis. Tujuan berbicara dapat dicapai jika proses pembelajaran yang dilakukan guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara antara lain melalui kegiatan diskusi, wawancara, bercerita, bermain peran, dan lain-lain.

B. Indikator dalam Penelitian

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa terdapat lima aspek antara lain: kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), komunikatif atau kontak mata merupakan alat komunikasi non verbal

¹¹ Henry, Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 15.

¹² Henry, Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 14.

yang sangat penting. Kontak mata memberikan informasi sosial terhadap lawan bicara.¹³

Adapun Indikator dalam penelitian sebagai berikut :

1. Partisipasi aktif

Menurut Suryosubroto, menjelaskan definisi partisipasi adalah keterlibatan mental serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran berarti siswa turut berperan serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.¹⁴

2. Penguatan materi

Menurut pendapat Muhammad Arifin, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.¹⁵

¹³ Samsul, "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 4, No. 8 (2013), hlm. 175.

¹⁴ Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 280.

¹⁵ Muhammad Arifin, "*Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*". (Yogyakarta; Kulon Progo, 2012), hlm. 208.

3. Kemampuan merumuskan argumentasi

Kemampuan merumuskan argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Menurut Keraf dalam Gita, argumentasi didefinisikan sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Argumentasi merupakan dasar yang fundamental dalam ilmu pengetahuan.¹⁶

4. Keterampilan menyampaikan poin penting

Keterampilan menyampaikan poin penting sama halnya dengan menyampaikan suatu pendapat dalam berbicara yaitu untuk berkomunikasi, berkomunikasi berdasarkan informasi, gagasan, ide, dan ungkapan perasaan kepada penyimak atau lawan bicara. Secara umum, berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isihati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain¹⁷

¹⁶ Keraf. Gita Karlina, "Kemampuan Argumentasi Pada Pembelajaran Biologi", (*Jurnal Ilmia Pendidikan Pembelajaran*, 2021). hlm. 6-7.

¹⁷ Zunar Kamaluddin Mabruri, Ferry Aristya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd Negeri Ploso 1 Pacitan", (*Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 113.

5. Kemampuan mendengarkan

Kemampuan mendengarkan adalah kegiatan menangkap bunyi dengan disengaja tetapi belum memahami apa yang didengarkan, mendengar belum tentu menyimak sesuatu yang didengar tanpa ada simakan maka suara ataupun bunyi yang didengar sulit untuk dipahami.¹⁸

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik pembelajaran juga bagian dari serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru, berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Dwi Hasqi Purwasih, “Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan

¹⁸ Farida Arianti, *Pembelajaran Mendengarkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2019), hlm. 4.

berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia”.¹⁹

Adapun Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga tujuan pembelajaran dalam bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 dalam Dwi Hasqi Purwasih, tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khas budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁰

D. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca,

¹⁹ Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006. Dwi, Hasqi Purwasih, *Peningkatan Kemampuan Berbicara*, (Fkip Ump, 2018), hlm. 4-6.

²⁰ Dwi, Hasqi Purwasih, *Peningkatan Kemampuan Berbicara*, (Fkip Ump, 2018), hlm. 6.

dan menulis. Keempat aspek ini dijabarkan dalam standar kompetensi lulusan bahasa Indonesia yang meliputi.

- 1) Berbicara, menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, member petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- 2) Mendengarkan atau menyimak, memahami wawasan lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi.
- 3) Membaca, menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
- 4) Menulis, melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk Karangan Sederhana, Petunjuk, Surat, Pengumuman, Dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.²¹

²¹ Susilawati, Astuti & Mustadi Pengaruh Metode Quantum Writing Berbantuan Big Book Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020). hlm. 2.

Menurut Hartati, Pengertian bahasa Indonesia secara mendasar bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi siswa.²²

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Menurut Hartati, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³

²² Hartati, *Pengertian Bahasa Indonesia*, (Depdiknas, 2013), hlm. 4.

²³ Hartati, *Pengertian Bahasa Indonesia*, (Depdiknas, 2013), hlm. 5-6.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

E. Metode Tanya Jawab

Menurut Manik, Metode tanya jawab ini sangat berguna untuk mengajarkan dan melatih siswa dalam mengutarakan apa saja yang teringat dalam penalarannya dengan ekspresi yang terstruktur dan tertib, mampu menyampaikan buah pikirannya tanpa adanya kebimbangan dan rasa canggung, sehingga meningkatkan rasa senang mereka terhadap materi dan juga memupuk kecerdasan dan ketajaman berpikirnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah salah satu cara mengajar seorang pendidik dengan menyampaikan rangsangan atau dorongan dalam pembelajaran antar guru dan siswa. Yakni dengan diberikannya suatu pertanyaan dari guru, kemudian dijawab oleh siswa yang ditunjuk agar menanggapi permasalahan tersebut, demikian pula sebaliknya. Hal ini mempermudah bagi siswa yang kurang memahami pelajaran, maka dapat meminta penjelasan kembali kepada guru.²⁴

Langkah-langkah efektif dalam meningkatkan keterampilan debat melalui tanya jawab, sebagai berikut:

- a. Penentuan peran: mulailah dengan menentukan peran masing-masing peserta dalam debat. Ada pihak yang membela suatu argumen (pro) dan pihak yang menentangnya (kontra).
- b. Penyusunan pertanyaan: persiapkan pertanyaan yang mendalam dan mendorong pemikiran kritis. Pastikan pertanyaan dapat memancing tanggapan yang mendukung argumen atau menentangnya.
- c. Rotasi pertanyaan: gantilah pembicara atau pihak yang diberi pertanyaan secara teratur. Hal ini memastikan semua peserta terlibat aktif dalam diskusi.

²⁴ Manik, Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* volume 8, No.1, (2020), hlm. 133-142.

- d. Waktu terbatas: berikan waktu terbatas untuk menjawab pertanyaan. Ini membantu meningkatkan ketajaman berpikir dan kecepatan tanggapan peserta.
- e. *Feedback* konstruktif: berikan umpan balik konstruktif setelah setiap jawaban. Fokus pada peningkatan keterampilan berbicara dan kemampuan argumen.
- f. Simulasi debat: selain tanya jawab, lakukan simulasi debat penuh. Peserta dapat berlatih menyusun argumen dan merespons pertanyaan secara langsung.
- g. Rekapitulasi: akhiri sesi dengan merekapitulasi argumen utama dan poin-poin kunci yang muncul selama tanya jawab. Ini membantu mengokohkan pemahaman peserta.
- h. Analisis kinerja: evaluasilah kinerja setiap peserta dalam sesi tanya jawab. Fokus pada kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Dengan metode ini, peserta dapat mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis mereka melalui interaksi aktif dalam situasi debat.²⁵

Menurut Syahraini, ”Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa”.²⁶

F. Pengertian Debat

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Debat adalah interaksi verbal antara dua atau lebih individu yang memiliki pandangan berbeda tentang suatu isu atau topik. Dalam debat, setiap pihak berusaha meyakinkan pendengar atau audiens bahwa pandangan atau argumen mereka adalah yang paling kuat dan layak dipertimbangkan. Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antar individu atau antar kelompok yang bertujuan untuk mempertahankan hasil pemikiran dan pandangan untuk memperoleh peningkatan kemampuan berbicara kemenangan.²⁷

Pembelajaran debat setiap individu dan kelompok harus dapat memberikan argumentasinya secara fakta, opini, sehingga dapat

²⁵ Manik, Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* volume 8, No.1, (2020), hlm. 133-142.

²⁶ Syahraini Tambak, *Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru). 2014), hlm. 280.

²⁷ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran: Ragam Pengembangan Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena, 2015), hlm. 63.

meyakinkan orang lain. Dalam hal ini, pendebat akan berusaha semaksimal mungkin mencurahkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berbahasanya agar menjadi yang terbaik dalam argumentasi itu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlian Sani, “bahwa debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan”.²⁸

Berdasarkan pengertiannya, debat merupakan kegiatan adu pendapat yang bermaksud mempertahankan pendapat dan pandangan setiap orang atau kelompok orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil dari debat berupa keputusan yang dapat diterima secara logis dan sistematis. Argumentasi yang dikemukakan bersifat meyakinkan dan dapat diterima secara keilmuan dan diterapkan dalam kehidupan. Dalam model pembelajaran debat yang digunakan guru bukanlah semata-mata untuk adu argumentasi dan menentukan siapa yang menang atau kalah. Namun, lebih kepada mengembangkan kemampuan berbicara, berpikir secara logis dan sistematis, juga mau menerima dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini pun disampaikan oleh Hendrikus, “Bahwa debat memiliki karakter pembinaan yang tinggi, sebab lewat debat orang dilatih dan dibina untuk menyiapkan bahan diskusi secara teliti, berpikir rasional dan tajam, merumuskan pikiran secara teliti dan tepat sasaran,

²⁸ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran: Ragam Pengembangan Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena, 2015), hlm. 63.

mempertenggangkan pendengar yang bakal ditarik untuk menerima kebijaksanaan kelompok.²⁹

Menurut Henry Guntur Tarigan “Mengungkapkan bahwa debat adalah suatu aktivitas saling adu pendapat antar pribadi atau kelompok untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu dengan mempertemukan pihak pendukung dan pihak penyangkal”³⁰. Debat adalah bentuk komunikasi yang terstruktur di mana dua atau lebih pihak secara aktif berargumen untuk melawan suatu masalah atau topik tertentu. Debat bukan hanya pertukaran pendapat biasa, melainkan proses yang dilakukan dengan aturan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini, kita akan menjelajahi pengertian debat, fungsi, tujuan, ciri-ciri, unsur-unsur penting, sebagai berikut:

1. Fungsi Debat

Mendorong Pemikiran Kritis: Debat melibatkan analisis mendalam tentang suatu masalah. Ini mendorong peserta debat untuk memikirkan secara kritis, memeriksa fakta, dan mengembangkan argumen yang kokoh.

- a. Melatih kemampuan berbicara debat membantu peserta dalam mengasah kemampuan berbicara mereka. Mereka harus mampu menyampaikan argumen dengan jelas dan meyakinkan.
- b. Mengasah kemampuan mendengarkan dalam debat, mendengarkan dengan seksama menjadi kunci. Peserta harus dapat menangkap argumen lawan dan merespons dengan tepat.
- c. Penguatan rasa percaya diri berbicara di depan umum dalam situasi debat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta.

2. Tujuan Debat

- a. Memperoleh informasi debat dapat membantu peserta memperoleh informasi lebih lanjut tentang berbagai pandangan dan pendapat tentang suatu topik.
- b. Mempertajam argumen melalui proses debat, peserta dapat mengasah argumen mereka dan melihat kelemahan serta kelebihan mereka.
- c. Mempengaruhi Pendapat debat dapat mempengaruhi pandangan orang lain tentang suatu isu. Argumen yang kuat dan meyakinkan dapat merubah atau menguatkan pendapat audiens.

²⁹Hendrikus, Wuwur, *Retorika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 128.

³⁰ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm.120.

3. Ciri-ciri Debat
 - a. Struktur formal debat memiliki aturan dan struktur formal yang harus diikuti oleh peserta, seperti pembagian waktu untuk presentasi argumen dan tanggapan.
 - b. Argumen dan bukti Peserta harus menyajikan argumen yang didukung oleh bukti atau data yang relevan.
 - c. Lawan pendapat debat melibatkan pihak-pihak yang berbeda pendapat dan berusaha untuk meyakinkan satu sama lain serta audiens.
 - d. Moderator biasanya ada seorang moderator yang mengawasi jalannya debat dan memastikan aturan diikuti.
4. Unsur-Unsur Penting dalam Debat
 - a. Pernyataan pembuka setiap pihak memulai dengan pertanyaan pembuka yang berisi pandangan dan argumen utama.
 - b. Replikasi peserta menyampaikan tanggapan terhadap argumen lawan.
 - c. *Rebuking* peserta membantah argumen dengan bukti atau analisis yang kuat.
 - d. Penutup setiap pihak memberikan penutup yang merangkum argumen mengutkan pandangan mereka.³¹

Beberapa penjelasan di atas memberikan rangkuman mengenai pentingnya debat sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan mendengarkan secara aktif. Menurut penelitian, kegiatan debat juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan analisis peserta, terutama dalam merespons berbagai sudut pandang.

G. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Berbicara.

Mengatasi faktor-faktor ini melibatkan upaya bersama antara guru, siswa, dan sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan

³¹ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbicara*, Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 120.

pembelajaran yang mendukung dan memotivasi pengembangan kemampuan berbicara siswa, untuk mendukung keterampilan berbicara, seseorang pembicara harus mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang kemampuannya.

Faktor-faktor tersebut harus dikuasai dengan baik. Faktor penunjang keefektifan berbicara peningkatan kemampuan berbicara, meliputi faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, 3) pilihan kata, dan 4) ketetapan sasaran pembicaraan. Sementara itu, faktor nonkebahasaan meliputi: 1) sikap pembicara, 2) pandangan mata, 3) keterbukaan, 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, 5) kenyaringan suara, 6) kelancaran, dan 7) penguasaan topik.

Menjadi seorang pembicara yang baik maka faktor-faktor penunjang harus dikuasai. Faktor kebahasaan atau verbal bahasa melingkupi penggunaan bahasa yang digunakan oleh pembicara dan meliputi isi pembicaraan. Selain harus menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh pendengar, ia pun harus paham dengan isi pembicaraan. Selanjutnya, faktor nonkebahasaan lebih cenderung kepada nonverbal, yakni membicarakan tentang sikap pembicara dalam menanggapi suatu persoalan. Faktor nonkebahasaan bersifat terjemahan dari pikiran yang diwujudkan melalui gerakan anggota tubuh. Dalam berbicara, kalimat seorang pembicara harus jelas dan tepat. Tepat pilihan katanya dan tepat situasi penggunaan bahasanya. Kata yang dipilih

disesuaikan dengan para pendengar sehingga tidak terjadi kesalahan komunikasi. Pembicara harus jeli mempertimbangkan kata yang digunakan agar tidak menyinggung perasaan.

Pembicara yang baik selalu memperhatikan siapa pendengarnya sebelum ia mulai berbicara. Sikap hormat, sopan, dan memperlihatkan persaudaraan perlu dipupuk dalam diri pembicara. Bagaimanapun tingkat pendidikannya pembicara harus menghargai orang yang diajak bicara. Pembicara tidak boleh mudah terpancing emosinya sehingga mudah terpancing amarahnya, pembicara harus terbuka dengan setiap pendapat orang lain. Setiap pendapat yang dikemukakan pembicara, kadang tidak sepenuhnya benar menurut pihak tertentu. Pembicara harus mau menerima koreksi atau pendapat dari pihak lain.³²

Di dalam meningkatkan kemampuan berbicara, siswa tidak hanya dituntut untuk berbicara secara aktif, tetapi juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan, mengatur intonasi suara, memilih kata-kata yang tepat, dan menjaga kontak dengan audiens. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mendengarkan, memahami, dan memberikan respon yang relevan dalam percakapan, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan bermakna.

³² Lisdwiana Kurniati, Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat, *Jurnal Pesona, Volume 3 No. 2*, (2017), hlm. 224-232.

H. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Septiyadi (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”. Dengan hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing*. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 36%. Pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 56%. Pada pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan, dari 17 siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase sebesar 66%. Kemudian pada siklus II pertemuan-1 terjadi lagi peningkatan sebesar 76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Pada pertemuan-2 meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase sebesar 86%.³³

Penelitian karya Reza Septiyadi sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Reza Septiyadi dengan peneliti yaitu peningkatan keterampilan berbicara

³³ Reza Iseptiyadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV Madrasah Intidaiyah Model Panyabungan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).

melalui metode *Role Playing* sedangkan peneliti meneliti peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Penelitian oleh Fitriah yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh”, keterampilan berbicara siswa masih rendah, karena hambatan yang signifikan yaitu tidak dapat melakukan keterampilan berbicara dengan baik, nilai rata-rata keterampilan berbicara sebelum melakukan tindakan adalah 50,74 banyak siswa yang tuntas 6 orang sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas 21 orang dan persentasi yang diperoleh siswa yang tuntas 22,22% dan siswa yang tidak tuntas 77,77% untuk menangani masalah ini peneliti menggunakan metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi ini akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.³⁴

Sedangkan Penelitian karya Reza Septiyadi sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Reza Septiyadi dengan peneliti yaitu peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *Role Playing* sedangkan peneliti meneliti

³⁴ Fitriah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh, *Skripsi* (Padangsidimpun : IAIN Padangsidimpun, 2020).

peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

- c. Wiwin Astutik, (2022), dengan judul skripsi; “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”. Penelitian tersebut Mendeskripsikan penggunaan sistem pengajaran debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Untuk mengetahui kemampuan berbicara agar dapat ditingkatkan melalui metode debat siswa kelas X MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam sistem pengajaran debat.³⁵

Persamaan penelitian dari sebelumnya yaitu tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara, sedangkan perbedaan penelitian yaitu Wiwin Astutik meneliti tentang Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

- d. Yuliana, dkk, (2021), dengan judul; “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Bahasa Indonesia Siswa Kelas X

³⁵ Wiwin Astutik, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo, *A Thesis*, (Kota Kediri, 2022), hlm. 89.

IPS 1 Maas'adiyah No. 22 Bontotenne". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan berbicara siswa yang masih tergolong rendah karena siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak mampu berbicara di depan umum, dan kurang percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat bahasa Indonesia siswa kelas X MA As'adiyah No. 22 Bontotenne. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang dimulai pada bulan Februari sampai April 2021 pada siswa kelas X IPS 1 Maas'adiyah No. 22 Bontotenne dengan jumlah 27 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat bahasa Indonesia siswa kelas X dari siklus I dengan rata-rata 62,29 menjadi 78,29 pada siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 6 orang dan yang tidak tuntas 21 orang, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 25 orang dan yang tidak tuntas 2 orang, dengan rentang nilai yang diperoleh pada siklus I

yaitu 52-80 menjadi 70-92 pada siklus II membuktikan adanya peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat bahasa Indonesia siswa kelas X MA As'adiyah No.22 Bontotenne.³⁶

Persamaan penelitian dari sebelumnya yaitu tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat bahasa Indonesia siswa kelas X, sedangkan perbedaan penelitian yaitu Yuliana, Dkk meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat bahasa Indonesia siswa kelas X IPS 1 Maas'adiyah no. 22 Bontotenne,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian ini saling berkaitan satu sama lainnya.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang didukung dengan data teoritis atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya berdasarkan keterkaitan antar variabel-variabel tersebut. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika teknik yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Secara langsung, setiap strategi atau teknik yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran. Untuk

³⁶ Yuliana, Dkk, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Ips 1 Maas'adiyah No. 22, A Thesis, (Bontotenne", 2021), hlm. 3.

menentukan pemilihan strategi tersebut harus mempertimbangkan berbagai segi diantaranya tentang keefektifannya.

Strategi atau teknik yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman berbicara siswa, membimbing pembacaan teks siswa, membantu mengembangkan kegiatan berbicara aktif dan terarah, dan membantu memperkuat konsep siswa, yaitu belajar tuntas. Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat. Pembelajaran pemahaman diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. pemakaian kemampuan berbicara dalam materi debat. ini menuntut guru untuk mengkondisikan situasi yang aktif dan terarah. Aktif dalam arti setiap siswa harus dapat dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ditunjukkan dengan menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep tersebut. Dengan kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditunjukkan dengan menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep, sangat dimungkinkan siswa dapat memahami berbicara dengan lebih baik. keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

Penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada diri siswa yang berupa pemberian tes, analisis dan observasi dalam lingkungan kelas. Sebelum dilakukan perencanaan siklus pertama terlebih dahulu mengkaji silabus, kurikulum yang digunakan di sekolah bersangkutan, serta rincian minggu

afektif mengajar di kelas. Dalam perencanaan pada siklus I ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan tatap muka untuk pelaksanaan tindakan yang di dalamnya disertai latihan tes setiap akhir pertemuan dan 1 (satu) kali tatap muka untuk mengadakan tes akhir siklus. Menjelaskan bahan yang akan diperdebatan. Dalam setiap perencanaan, implementasi tindakan mengacu pada model pembelajaran debat perencanaan ini dilakukan melalui proses, selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran beserta tujuan pembelajaran pada siswa kegiatan setelah menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran adalah pembentukan kelompok debat. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara di undi untuk menentukan kelompok pro dan kontra. Kedua kelompok kemudian diberi nama kelompok A,B.

Pertemuan ke-2 dilanjutkan dengan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tes akhir siklus. Jumlah tes akhir adalah 5 item menggunakan tes objektif. Pada pelaksanaannya siswa tidak diperkenankan membuka buku dan bekerja sama dengan temannya. Tes akhir siklus berlangsung selama 40 menit. Tes ini berlangsung dengan lancar walaupun beberapa siswa berusaha mencari-cari jawaban di buku dan bertanya kepada siswa lainnya. Penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa pada siklus I dengan menggunakan metode non tes (observasi kegiatan diskusi kelompok) dan tes (tes akhir siklus) dianalisis.

J. Hipotesis Tindakan

Secara etimologis, Kata hipotesis terbentuk dari dua susunan kata yaitu *hypo* dan *thesis*, *hypo* berarti di bawah dan kata *thesis* mengandung kebenaran dimana hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁷

Adapun hipotesis tindakan adalah terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat KKM 75%.

³⁷ Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sipirok yang terletak di Desa Padang Bujur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kedekatan geografis dengan tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan aksesibilitas data yang lebih mudah, penghematan waktu dan tenaga, serta peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, yang memberikan persetujuan resmi untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 hingga Juli 2024. Informasi lebih detail dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	13 September 2023
2	Penulisan Proposal	13 September s/d 15 September 2023
3	Studi Pendahuluan	21 September 2023
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	29 September 2023
5	Seminar Proposal	22 Maret 2024

6.	Revisi Proposal	Maret s/d April 2024
7.	Izin Penelitian	22 Mei 2024
8.	Balasan Riset	26 Juni 2024
9.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I dan II	Juli s/d Agustus 2024
10.	Seminar Hasil	4 September 2024
11.	Revisi Skripsi	September s/d Oktober 2024
12.	Komperehensif	19 Desember 2024
13.	Sidang Munaqosyah	30 Desember 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut *Class room Action Research* yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di

dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran berlangsung.

Menurut Wina, Sanjaya, “Penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar”.³⁸

Beberapa alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

1. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru akan menjadi peka dan tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran di kelasnya.
2. Dalam melaksanakan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu rangkaian kegiatan untuk mengkaji secara cermat apa yang terjadi di kelasnya.

C. Latar dan Subjek Penelitian

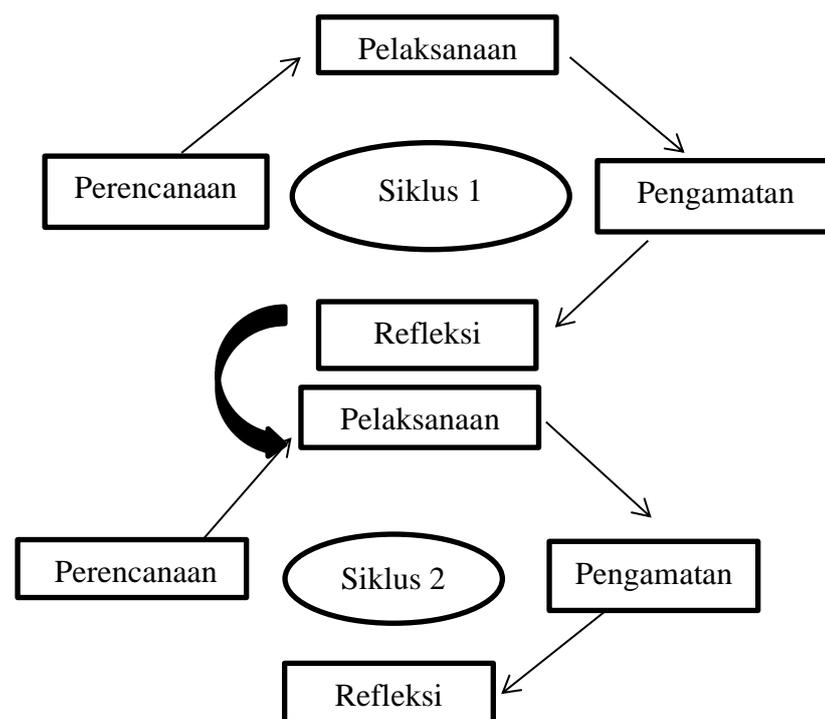
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SMK Negeri 1 Sipirok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK

³⁸ Wina, Sanjaya, “*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakart: Kencana Prenada Media Goup, 2011), hlm. 43.

Negeri 1 Sipirok. Total siswa kelas X TBSM 1 sebanyak 21 orang terdiri dari 21 laki-laki Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Model *kurt lewin* adalah model PTK yang menjadi cikal bakal lahirnya model-model PTK yang lain. Model ini ditemukan dan dikembangkan oleh *kurt lewin* dengan nama penelitian tindakan kelas atau *action research* yang memiliki empat langkah penting yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi³⁹. Informasi lebih detail dapat ditemukan dalam bagan berikut:



Bagan.3.2. Model Kurt Lewin

³⁹ Gregorius We'u, "Penelitian Tindakan Kelas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm.87.

Sumber: <https://www.amongguru.com/3-model-penelitian-tindakan-kelas-ptk>.

1. Siklus I dan II

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahapan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran Autentik yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu yang dilakukan pada setiap akhir tindakan baik pada siklus I dan siklus II sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan siklus.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disiapkan. Pada saat guru mengajar yang menjadi pengamat adalah kolaborator.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dari hasil diskusi yang diperoleh yaitu berhasil atau tidak berhasil sesuai lembar observasi siswa. Kategori berhasil yang mencapai kategori ketuntasan, yang tidak berhasil karena ada kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan siklus ke dua dan seterusnya, sehingga siklus selanjutnya menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

E. Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini ada dua data yang diperlukan, yaitu data primer dan skunder:

- 1) Data primer yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru kelas X SMK Negeri 1 Sapirook Tapanuli Selatan.
- 2) Data skunder dapat mendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu kepala sekolah, tata usaha beserta siswa SMK Negeri 1 Sapirook.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

2. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan siswa setiap pelajaran pemberian tes, analisis dan observasi dalam lingkungan kelas. Sebelum dilakukan perencanaan siklus pertama terlebih dahulu mengkaji silabus, kurikulum yang digunakan di sekolah bersangkutan, serta rincian minggu efektif mengajar di kelas. Dalam perencanaan pada siklus 1 ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan tatap muka untuk pelaksanaan tindakan yang di dalamnya disertai latihan seperti latihan tes, maupun tugas kelompok, setiap akhir pertemuan dan 1 (satu) kali tatap muka untuk mengadakan tes akhir siklus.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang hasil belajar siswa baik

berupa hasil belajar tugas kelompok maupun tugas individu, dokumentasi lokasi, maupun kantor SMK Negeri 1 Sapirok.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahan data Adapun teknik peninjaman keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Model *kurt lewin* adalah model PTK yang menjadi cikal bakal lahirnya model-model PTK yang lain. Model ini ditemukan dan dikembangkan oleh *kurt lewin* dengan nama penelitian tindakan kelas atau *action research* yang memiliki empat langkah penting yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi.⁴⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan

⁴⁰ Gregoius We'u, "Penelitian Tindakan Kelas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm.87.

pengamatan dengan teliti dan rinci secara menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Triangulasi

Penelitian tindakan kelas (PTK) juga terdapat unsur subjektivitas salah satu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas tersebut adalah menggunakan triangulasi, baik terhadap teknik penelitian yang digunakan maupun perspektif kolaborator, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Teknik triangulasi yang digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi model pengumpulan data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah peneliti kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah analisis data yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh, analisis data adalah suatu proses mengolah menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilaksanakannya proses mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab adapun analisis yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Analisis data tes hasil belajar
 - a. Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan deskriptif, yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B= banyaknya soal yang benar

N= Banyaknya butir soal⁴¹

⁴¹ Asep Jihad, dan Abdul Hasan, *evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Oressindo,2012), hlm. 166.

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

- b. Nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ =Jumlah siswa

- c. Persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang di cari

$\sum f$ =Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa⁴²

- 2) Analisis data lembar observasi

Untuk menghitung persentase observasi aktifitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah total siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

⁴² Ani Maftkhah, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Benda dan Sifatnya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatulislamiyah Noborejo Tahu Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2016).

Tabel 3.3**Rentang Skor dan Kategori**

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Dari tabel di atas, klasifikasi nilai dari tes dan observasi proses pembelajaran terdiri atas beberapa kategori yaitu kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Diharapkan pada siklus I dan II akan meningkat menjadi sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penemuan yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Kondisi awal

Lokasi SMK Negeri 1 Sipirok terletak di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Berdirinya sekolah ini pada mulanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMK Negeri 1 Sipirok didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk bisa mengikuti pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah beliau menegaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan SMK Negeri 1 Sipirok sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga membantu dalam mengakses pendidikan yang lebih mudah dan mampu menjadikan peserta didik lebih maju kedepannya.⁴³

Penelitian tindak kelas ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sipirok terletak di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa

⁴³ Sudirman Harahap, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sipirok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), Pada Hari Selasa Tanggal 28 Mei 2024.

kelas X TBSM 1. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok terletak di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan untuk meminta izin persetujuan melaksanakan penelitian dan menyampaikan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan wali kelas X TBSM 1 peneliti melakukan observasi awal berupa pengamatan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan masalah yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kemampuan berbicara karena banyaknya siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan kurang percaya diri untuk maju di depan kelas. Melihat hal ini peneliti menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dan mengatasi masalah kemampuan berbicara yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dalam materi debat pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan tes awal pada hari selasa 28 Mei 2024 untuk melihat kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan materi pembelajaran beserta sesi tanya

jawab. Tes kemampuan awal tersebut peneliti menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencerna apa yang dijelaskan dan lebih memilih berdiam diri di bangku masing-masing.

Setelah diteliti ternyata kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kemampuan berbicara belum mampu berbicara di depan kelas, dikarenakan sebagian dari siswa kurang percaya diri, malu ketika berbicara di depan kelas. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berbicara sedang ataupun rendah mengatakan bahwa berbicara di depan umum itu sulit karena membutuhkan keberanian diri untuk maju berbicara di depan kelas. Adapun hasil penelitian prasiklus pada pertemuan pertama dalam penelitian ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Nilai Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFA	50	Tidak Tuntas
2.	AHA	60	Tidak Tuntas
3.	AN	75	Tuntas
4.	AF	50	Tidak Tuntas
5.	AS	60	Tidak Tuntas
6.	AR	60	Tidak Tuntas
7.	BS	60	Tidak Tuntas
8.	DR	50	Tidak Tuntas
9.	FS	50	Tidak Tuntas
10.	FA	80	Tuntas
11.	FR	50	Tidak Tuntas
12.	HA	60	Tidak Tuntas

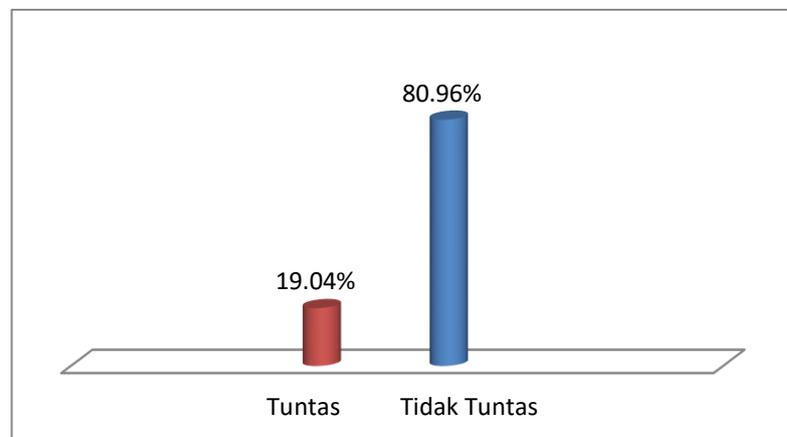
13.	HB	40	Tidak Tuntas
14.	HL	50	Tidak Tuntas
15.	IYG	40	Tidak Tuntas
16.	KH	60	Tidak Tuntas
17.	MS	50	Tidak Tuntas
18.	MR	50	Tidak Tuntas
19.	RP	75	Tuntas
20.	RH	80	Tuntas
21.	SP	70	Tidak Tuntas
Siswa Tuntas		4	
Siswa Tidak Tuntas		17	
Jumlah		1220	
Nilai Rata-rata		58,59	
Persentase ketuntasan		19,04%	
Persentase Tidak tuntas		80.96%	

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1220}{21} = 58,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} = 100\% \\ &= \frac{4}{21} = 100\% = 19,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 4 orang dan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan sebanyak 17 orang atau hanya 19,04% siswa yang tuntas dan 80,96% siswa yang tidak tuntas. Perlu adanya tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok. Adapun hasil penelitian prasiklus pada pertemuan pertama dalam penelitian ini dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.1

Hasil Belajar Siswa Prasiklus

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan materi debat pada metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok.

a. Siklus I Pertemuan ke-1

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X TBSM 1 adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode tanya jawab

- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang materi debat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas.
- d) Menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 hari sehingga alokasi untuk siklus 1 sebanyak 2 hari. Tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2
Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada
Siklus I Pertemuan Ke-1

Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
18				
Siswa	4	22,22%	14	77,77%

Berdasarkan hasil observasi dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 18 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana sebanyak 4 aspek (22,22%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 14 aspek (77,77%).

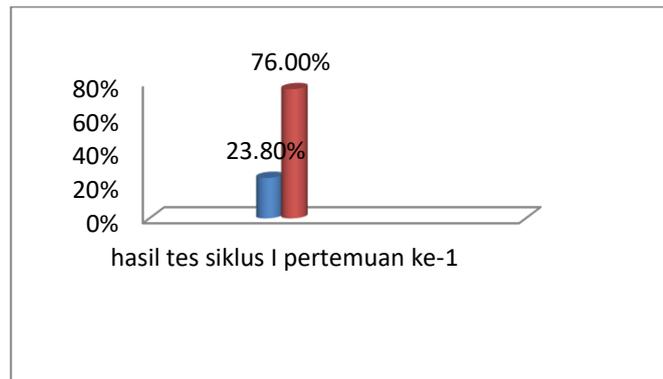
4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan berbicara siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dalam hal itu terdapat beberapa hal yang membuat kemampuan berbicara siswa masih rendah disebabkan selama proses dilaksanakannya tindakan siklus I pertemuan ke-1 peneliti masih menemukan masalah, baik masalah dari peneliti sendiri maupun masalah dari siswa yang menjadi kendala dalam tindakan. Jumlah aspek yang diamati dalam aktivitas guru sebanyak

18 item, dan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa jumlah aspek yang terlaksana sebanyak 4 item dan yang tidak terlaksana sebanyak 14 item. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa dapat dikategorikan kurang baik tetapi masih perlu adanya peningkatan.

Berdasarkan aspek yang tidak terlaksana pada aktivitas peneliti disimpulkan bahwa peneliti masih terfokus kepada diri peneliti sendiri dan tidak melakukan pendekatan dengan siswa sehingga siswa belum mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran. Kemampuan peneliti sudah maksimal namun masih ada aspek yang tidak terlaksana yaitu peneliti belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman yang terkait dengan materi, penelitian kurang membimbing siswa dalam kerja kelompok, dan peneliti tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Aktivitas pembelajaran yang tercipta akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa belum fokus terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa tidak dapat menjawab soal tes yang diberikan peneliti dan persentase ketuntasan yang didapatkan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 23,80% yang masih dikategorikan rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.2

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

Dari grafik 4. 2 di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari kondisi awal terdapat 5 (23,80%) orang siswa yang tuntas dan 16 (76,20%) siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata yaitu 65. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada siklus 1 pertemuan ke-1, maka peneliti melakukan refleksi dengan memberikan perbaikan, yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman yang terkait dengan materi dan peneliti lebih membimbing siswa dalam kerja kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

b. Siklus I Pertemuan ke-2

1. Perencanaan (*Planning*)

Melihat dari hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan ke-1 tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan metode tanya jawab ini dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi

bersama guru wali kelas, kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipiok. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, dan Tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan. Pembuatan intrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab.

2. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara yang telah dicapai siswa pada materi debat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pelajaran yang lalu yaitu pengertian debat bagian-bagian dari debat dan mengajak

siswa untuk mengingat apa pengertian dari debat dan debat terbagi kedalam beberapa bagian.

- b. Peneliti membentuk atau mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Setelah itu peneliti membagi memberikan materi debat kepada setiap kelompok.
- c. Setelah siswa mendapatkan materi/tugas kelompok tersebut, setiap kelompok akan mendiskusikan tentang materi debat. Sehingga dalam satu kelompok ada yang bertanya dan ada yang menjawab pertanyaan.
- d. Pada tahap ini, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi dan kekompakan yang dimiliki kelompok. Penghargaan tersebut berupa pulpen.
- e. Setelah siswa selesai berdiskusi tentang materi debat maupun tugas kelompok yang dibagikan guru, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.
- f. Sedangkan kelompok lain menyimak dan menyiapkan pertanyaan yang akan di lontarkan kepada kelompok lawan dengan membuat suasana kelas menjadi hidup dan nyaman dalam proses pembelajaran.
- g. Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dari pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti menutup dengan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung guru

bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan ke II meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II terlihat sudah mulai tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 18 item, jumlah aspek yang terlaksana 10 item dan yang tidak terlaksana 8 item. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3

Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

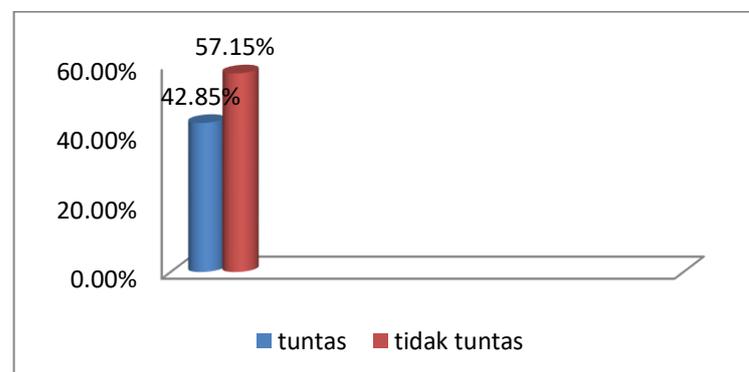
Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
Siswa	10	55,55%	8	44,44%

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 18 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana sebanyak 10 aspek (55,55%) dan

jumlah item aspek yang tidak terlaksana 8 aspek (44,44%), namun perlu adanya peningkatan lagi agar hasil belajar siswa mencapai KKM.

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, dilakukanlah refleksi untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.3

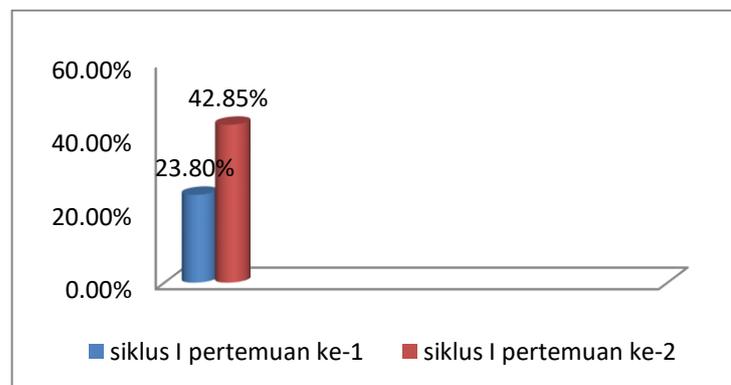
Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-2

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 80. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal, namun sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama, 9 siswa sudah tuntas (42,85%) dan 12 siswa tidak tuntas (57,15%) dengan memperoleh nilai rata-rata belajar 70,95.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus dalam pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya

Kemampuan guru pada siklus 1 pertemuan ke-2 adalah memiliki nilai persentase 42,85% yang tergolong kategori cukup baik, namun terdapat aspek yang belum terlaksana yaitu guru tidak melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari dan tidak merangkum hasil belajar sehingga siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran. Maka guru akan melakukan refleksi terhadap masalah ini, yaitu guru membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab dalam materi debat pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dari grafik 4.4 berikut:



Grafik 4.4

Hasil Belajar Siklus I

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan Ke-1

1. Perencanaan (*Planning*)

Melihat dari hasil tes kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan ke-2 tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan metode

tanya jawab ini dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama wali kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab. Setelah menggunakan metode tanya jawab pada siklus I maka pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode tanya jawab dengan strategi yang berbeda karena pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

2. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, Maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan pada 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara siswa yang telah dicapai siswa pada materi debat.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a. Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menanyakan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan metode yang digunakan saat pembelajaran.
- b. Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi yang diajarkan yaitu materi debat dengan menggunakan metode tanya jawab. Setelah itu peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membahas materi ataupun tugas yang dibagikan peneliti.
- c. Tahap belajar kelompok, peneliti meminta setiap siswa untuk mendiskusikan materi ataupun tugas yang dibagikan peneliti dengan anggota kelompok masing-masing.
- d. Tahap berbicara di depan kelas peneliti meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.
- e. Tahap penghargaan peneliti menilai hasil kelompok dan peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang kompak berupa *snak* (makanan ringan, permen).

f. Peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran dan peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

3 Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke-1 meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dan observasi pembelajaran yang dilakukan. Hasil observasi pada lembar aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I terlihat sudah tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa 66,66% sudah dikategorikan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

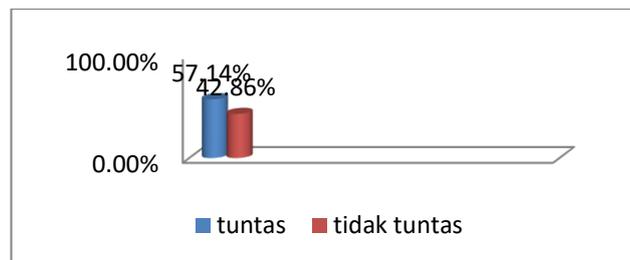
Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
18				
Siswa	12	66,66%	8	44,44%

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 18 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana sebanyak 12 aspek (66,66%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 8 aspek (44,44%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Hasil belajar kognitif siswa dikategorikan berhasil apabila siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa yang telah dianalisis dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 4.5

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-1

Berdasarkan dari grafik 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi keberhasilan melalui metode tanya jawab pembelajaran pada siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok yaitu, terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 (57,14%) dan 9 siswa yang tidak tuntas (42,86%) dengan nilai rata-rata keseluruhan 74,76.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu adanya perbaikan. Tindakan yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran adanya refleksi yang dilakukan pada pertemuan pertama belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 pertemuan II. Siklus II

pertemuan I pada observasi aktivitas siswa terdapat 16 aspek yang sudah terlaksana dan masih ada 2 aspek yang belum terlaksana yaitu siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lawan memberikan balasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Maka pada permasalahan ini guru akan melakukan refleksi dengan menyiapkan hadiah kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

b. Siklus II Pertemuan Ke-2

1) Perencanaan (*Planning*)

Melihat dari hasil tes kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan ke-2 tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan metode tanya jawab ini dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama wali kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab.

2) Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan pada 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes lisan (praktek) untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa yang telah dicapai siswa pada materi debat. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II dengan RPP yang telah disusun.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah ini melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pelajaran yang lalu yaitu pengertian debat beserta jenis-jenis debat dengan menggunakan metode tanya jawab dan mengajak siswa untuk saling tukar pendapat untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- b. Peneliti membentuk atau mengorganisasikan setelah itu peneliti memberikan soal untuk mendiskusikan terhadap soal yang di uraikan tersebut dengan anggota kelompoknya.
- c. Setelah siswa selesai mendiskusikan soal tersebut, peneliti meminta siswa untuk maju ke depan kelas agar siswa lebih meningkatkan kemampuan berbicara.
- d. Pada tahap ini, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi terhadap kekompakan antara kelompok dalam berkelompok. Penghargaan tersebut berupa pulpen dan tipex.

- e. Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti menutup dengan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke II meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil observasi siswa yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

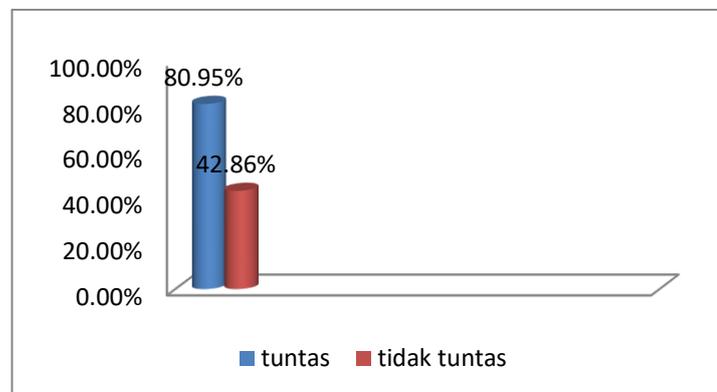
**Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Berbicara Siswa Pada
Siklus II Pertemuan Ke-2**

Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
18				
Siswa	16	88,88%	2	22,22%

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 18 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana sebanyak 16 aspek (88,88%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 2 aspek (22,22%).

4) Refleksi (*Reflection*)

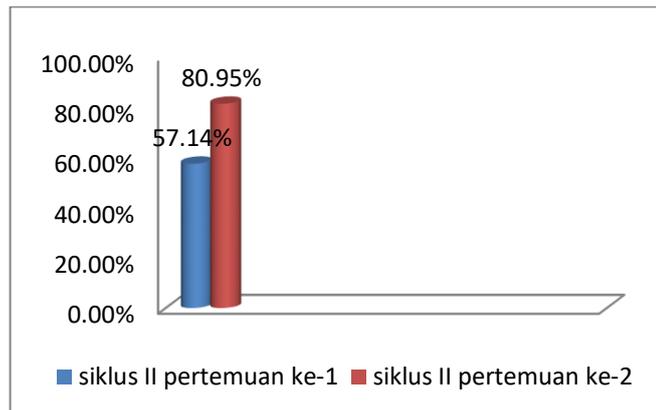
Hasil belajar siswa sudah mencapai KKM maka tidak perlu melakukan refleksi. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.6

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-2

Berdasarkan dari grafik 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi keberhasilan melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran pada siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok yaitu, terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85 sebanyak 4 orang dan terendah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 (80,95%) dan 4 siswa yang tidak tuntas (19,05%) dengan nilai rata- rata keseluruhan 76,90. Adapun peningkatan hasil belajar siswa siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

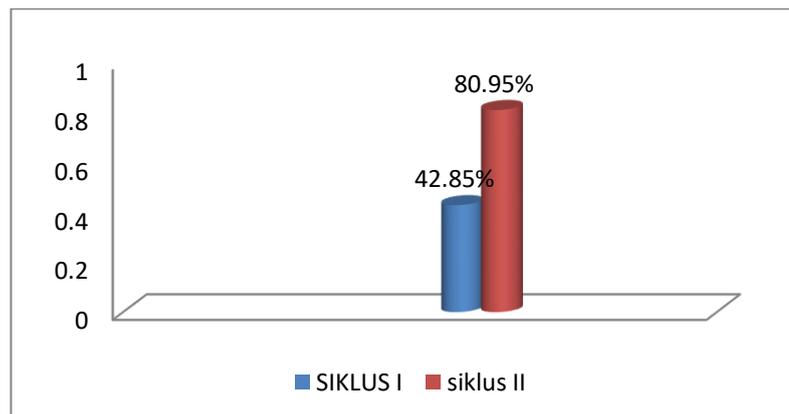


Grafik 4.7

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab terdapat peningkatan hasil belajar di setiap pertemuan siklus II. Pada pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa 74,76 dengan persentase 57,14% dan pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,90 dengan persentase 80,95%.

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.8

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan siswa di setiap siklus. Persentase ketuntasan meningkat dari 19,04% pada prasiklus menjadi 42,85% di siklus I, dan mencapai 80,95% di siklus II. Dengan dua siklus dan empat pertemuan, hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian yang efisien dan sesuai target, serta membuktikan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, penelitian ini dinyatakan cukup dilakukan dalam dua siklus karena target yang diinginkan telah tercapai. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berguna bagi pembaca, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas lainnya, serta memberi

gambaran tentang penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan metode tanya jawab dalam materi debat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, argumen, serta kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X TBSM 1 di SMK Negeri 1 Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan sub tema debat.

Sejalan dengan rumusan masalah pada faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X TBSM 1 melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada mater debat telah terlaksana menggunakan wawancara langsung dengan guru maupun siswa yang memberikan pendapatnya. Adapun Faktor Pendukungnya yaitu; 1) Motivasi guru dan siswa: Guru yang bersemangat dan siswa yang termotivasi untuk berbicara dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi. 2) Lingkungan belajar yang mendukung: Kelas yang kondusif dan fasilitas yang memadai, seperti ruang yang nyaman dan alat peraga yang sesuai, dapat membantu siswa lebih fokus dan berani berbicara. 3) Metode pengajaran yang tepat: Penggunaan metode tanya jawab yang efektif dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan berani

mengemukakan pendapat. 4) Peran aktif siswa: Siswa yang aktif bertanya dan menjawab akan lebih cepat mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Sedangkan Faktor Penghambatnya; 1) Kurangnya kepercayaan diri: Siswa yang merasa malu atau takut salah akan cenderung pasif dan tidak berani berbicara di depan umum. 2) Keterbatasan kosakata: Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata akan kesulitan untuk mengekspresikan pendapatnya dengan baik. 3) Metode pengajaran yang kurang variatif: Jika metode pengajaran monoton dan tidak menarik, siswa mungkin akan kehilangan minat dan motivasi untuk berpartisipasi.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, berikut adalah beberapa pendapat yang diperoleh:

1. Guru menyatakan bahwa siswa cenderung lebih aktif jika diberi kesempatan untuk berbicara dalam format yang tidak terlalu formal. Guru juga menekankan pentingnya variasi metode pengajaran untuk menjaga minat siswa⁴⁴. Proses pembelajaran di kelas X TBSM 1 biasanya melibatkan kurikulum yang disusun untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dasar dan keahlian yang spesifik sesuai dengan jurusan yang diambil. Pembelajaran dapat meliputi teori di kelas, praktik di kalangan masyarakat. Kesulitan yang mungkin dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya belajar, variasi tingkat

⁴⁴Ratna Togu Harahap , S. Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekaligus Wali kelas X TBSM 1, Wawancara Di Depan Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa Tanggal 29 Juli 2024.

pemahaman siswa, serta tantangan dalam adaptasi teknologi bagi guru dan siswa.

2. Mengelola siswa yang kurang berpartisipasi atau enggan berbicara dalam Debat: a) Menciptakan Suasana yang Aman dan Nyaman: Membuat lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi agar siswa merasa aman untuk berbicara. b) Menggunakan metode kelompok kecil: Mengatur diskusi dalam kelompok kecil sehingga siswa lebih nyaman untuk berbicara. c) Memberikan waktu persiapan: Memberikan siswa cukup waktu untuk mempersiapkan argumen mereka sebelum debat dimulai. d) Memberikan pujian dan dukungan: Memuji partisipasi siswa dan memberikan dukungan positif untuk mendorong kepercayaan diri mereka.⁴⁵
3. Guru: Menyiapkan materi ajar, metode pengajaran yang sesuai, serta alat dan media pembelajaran. Jumlah Pertemuan dalam 1 Minggu: Biasanya, jumlah pertemuan untuk setiap mata pelajaran di kelas X SMK bisa bervariasi, namun secara umum setiap mata pelajaran bisa bertemu 2-3 kali dalam seminggu. Total keseluruhan pertemuan perminggu dapat mencapai 36-40 jam pelajaran, tergantung pada kurikulum dan jurusan yang diambil.⁴⁶
4. Siswa: Membawa buku teks dan alat tulis, mempersiapkan diri dengan membaca materi sebelumnya, dan aktif berpartisipasi dalam setiap

⁴⁵ Ratna Togu Harahap , S. Pd.(Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekaligus Wali kelas X TBSM 1,Wawancara Di Depan Kelas X TBSM 1),Pada Hari Selasa Tanggal 30 Juli 2024.

⁴⁶ Ratna Togu Harahap , S. Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekaligus Wali kelas X TBSM 1,Wawancara Di Depan Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Juli 2024.

kegiatan pembelajaran. Sekolah menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung kebutuhan teknis seperti proyektor, komputer, atau peralatan praktikum. Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum: Secara umum, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena ini adalah bahasa nasional yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari di Indonesia. Memahami dan menguasai bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memahami literatur, dan budaya Indonesia dengan lebih baik.

5. Siswa :Aktivitas dalam diskusi kelas: Metode tanya jawab dapat membuat siswa lebih aktif dalam diskusi kelas karena mereka didorong untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat mereka. Ini juga membantu siswa lebih terlibat dan merasa memiliki andil (peran/bagian) dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Interaksi dengan teman sekelas selama sesi tanya jawab: Interaksi dengan teman sekelas selama sesi tanya jawab bisa sangat bermanfaat. Ini dapat meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Interaksi ini juga bisa mempererat hubungan antarteman dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif.

Mata pelajaran bahasa Indonesia Banyak siswa yang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mereka dapat mempelajari dan memahami

⁴⁷ Aqmal, Saleh, (ketua kelas X TBSM 1, Wawancara Di Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa 29 Juli 2024.

lebih dalam tentang bahasa dan budaya mereka sendiri. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia: Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa karena ini adalah bahasa utama yang digunakan di Indonesia. Penguasaan bahasa ini tidak hanya penting untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk memahami dan mengapresiasi literatur, sejarah, dan budaya Indonesia. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik juga penting untuk kesuksesan akademik dan profesional di Indonesia.

Siswa menyebutkan bahwa mereka lebih nyaman berbicara jika suasana kelas mendukung dan tidak terlalu kaku⁴⁸. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa latihan berbicara secara berkelompok membantu mereka lebih percaya diri. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran debat di kelas X TBSM 1 dapat dicapai dengan memperhatikan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat prasiklus hanya 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 19,04% dan 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase 80,96%. Kemudian dari keadaan itu guru berpikir untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa bukan guru, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dilakukan proses pembelajaran dengan

⁴⁸ RH, (Wakil Ketua Kelas X TBSM 1, Wawancara Di Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa 29 Juli 2024.

menggunakan metode tanya jawab dalam materi debat pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun indikator keterampilan berbicara menurut Henry, “merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan vokal meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- b. Intonasi suara meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- c. Ketepatan ucapan meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
- d. Urutan kata yang tepat meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
- e. Kelancaran meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar)⁴⁹.

Setelah melakukan metode tanya jawab di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata siswa

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 28.

keseluruhan siswa 65 yaitu 5 siswa yang tuntas dengan persentase 23,80% dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 76,20%. Pada siklus I pertemuan ke 1 dilakukan perbaikan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1. Setelah melakukan refleksi pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa 74,76 yaitu 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 57,14% dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 42,86%. Pada siklus I siswa masih kesulitan dalam menyampaikan argumen dengan percaya diri karena kurang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa masih kesusahan menyimpulkan hasil dari tugas kelompok maupun tugas individu dan siswa masih malu-malu saat bertanya dan mempersentasikan hasil pebelajaraan di depan kelas.

Pada siklus II pertemuan I dilakukan refleksi pada pembelajaran untuk melakukan perbaikan. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 ada 12 siswa yang tuntas dengan persentase 74,76% dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 42,86%, nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 74,76. Kemudian pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata keseluruham siswa yaitu 76,90 ada 17 siswa tuntas dengan persentase 80,95% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 19,05%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari setiap

siklus dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran di Kelas X TBSM 1 SMK 1 Negeri Sipirok.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Septiyadi yang berjudul; "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan". Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing*. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 36%. Pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 56%. Pada pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan dari 17 siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase sebesar 66%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 terjadi lagi peningkatan sebesar 76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase sebesar 86%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh" keterampilan berbicara siswa masih rendah, karena hambatan yang signifikan yaitu tidak dapat melakukan keterampilan berbicara dengan baik, nilai rata-rata keterampilan berbicara sebelum melakukan tindakan adalah 50,74 banyak siswa yang tuntas 6 orang sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas 21 orang. dan persentasi yang diperoleh siswa yang tuntas 22,22% dan siswa yang tidak tuntas

77,77% untuk menangani masalah ini peneliti menggunakan metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi ini akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.⁵⁰

Wiwin Astutik, dengan judul skripsi; “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”. Penelitian tersebut Mendeskripsikan penggunaan sistem pengajaran debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Untuk mengetahui kemampuan berbicara agar dapat ditingkatkan melalui metode debat siswa kelas X MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam sistem pengajaran debat.⁵¹

Persamaan penelitian dari sebelumnya yaitu tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara, sedangkan perbedaan penelitian yaitu Wiwin Astutik meneliti tentang keterampilan berbicara menggunakan metode debat sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan siswa di setiap siklus. Persentase

⁵⁰ Fitriah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh, *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2020).

⁵¹ Wiwin Astutik, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo, *A Thesis*, (Kota Kediri, 2022), hlm. 89.

ketuntasan meningkat dari 19,04% pada prasiklus menjadi 42,85% di siklus I, dan mencapai 80,95% di siklus II. Dengan dua siklus dan empat pertemuan, hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian yang efisien dan sesuai target, serta membuktikan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, penelitian ini dinyatakan cukup dilakukan dalam dua siklus karena target yang diinginkan telah tercapai. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berguna bagi pembaca, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas lainnya, serta memberi gambaran tentang penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah serta prosedur yang sudah dicantumkan dan direncanakan pada metodologi penelitian. Hal ini sejalan dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Kesulitan dalam mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu 1 bulan.
3. Kesulitan penelitian dalam menyesuaikan materi debat dengan penjelasan materi, karna pada pembelajaran ini siswa sudah terbiasa dengan cara belajar konvensional.
4. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Penggunaan metode tanya jawab dalam materi debat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan ketuntasan 23,80%. Setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,76 dengan ketuntasan 57,14% pada pertemuan ke-1, dan 76,90 dengan ketuntasan 80,95% pada pertemuan ke-2. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran debat. Hal ini membuktikan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.
2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X diperoleh kesimpulan sebagai berikut;
 1. Faktor pendukung meliputi motivasi guru dan siswa, lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang tepat, dan peran aktif siswa.
 2. Faktor penghambat mencakup kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, dan metode pengajaran yang kurang variatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran di kelas X TBSM 1.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari setiap siklus dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran di kelas X TBSM 1. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan ada **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat di Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan mendukung metode pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kepada guru, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam meningkatkan kemampuan berbicara salah satunya dengan metode tanya jawab pada materi debat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan juga mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.
3. Kepada siswa, dengan peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dalam berbicara di depan kelas dengan percaya diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada materi debat.

4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.
5. Kepada peneliti, peneliti yang hendaknya mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, guru melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang belum tercakup dalam penelitian ini agar dipilih hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, (2010), *"Pentingnya Kemahiran Berbicara"*, (Bogor: Quadra).
- Arianti, F.,(2019), *"Pembelajaran Mendengarkan"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Asep Jihad, A., dan Hasan, A., (2012), *"evaluasi pembelajaran"*, (Yogyakarta: Multi Oressindo).
- Astutik, W., (2022), *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo, A Thesis*, (Kota Kediri).
- Fitriah, (2020), *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh, Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan).
- Fitriah, (2020), *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh, Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan).
- Gita Karlina, (2021), *"Kemampuan Argumentasi Pada Pembelajaran Biologi"*, (*Jurnal Ilmia Pendidikan Pembelajaran*).
- Gorys, Keraf, (2014), *"Komposisi. Flores"*, (Nusa Indah).
- Gregorius We'u, (2019), *"Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha).
- Gregorius We'u, (2019), *"Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha).
- Guntur, T. H., (1990), *"Membaca Sebagai Keterampilan Berbicara"*, (Bandung: Angkasa).
- Guntur, T. H., (2008), *"Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa"*, (Bandung: Angkasa).
- Guntur, T. H., (2008), *"Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa"*, (Bandung: Angkasa).
- Guntur, T. H., (2008), *"Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa"*, (Bandung: Angkasa).
- Guntur, T. H., (2010), *"Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa"* (Bandung: Angkasa).

- Guntur, T. H., (2021), "*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa).
- Harahap, S., (2024), (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sipirok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), Pada Hari Selasa Tanggal 28 Mei.
- Hartati, (2020), "*Pengertian Bahasa Indonesia*", (Depdiknas).
- Hasqi, .D., (2018), "*Peningkatan Kemampuan Berbicara*, (Fkip Ump).
- Hendrikus, (2014)Wuwur, *Retorika*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, (2015), "*Model Pembelajaran: Ragam Pengembangan Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena).
- Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, (2015), "*Model Pembelajaran: Ragam Pengembangan Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena).
- Iseptiyadi, R., (2021), "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* Di Kelas IV Madrasah Intidaiyah Model Panyabungan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan).
- Iskandarwassid & Sunendar, (2011), "*Strategi Pembelajaran Bahasa*", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).
- Kamaluddin, M. Z., Ferry, A., (2017), "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd Negeri Ploso 1 Pacitan*, (Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 2.
- Khoirurrijal, Fadriati, Dkk,(2022), "*pengembangann kurikulum merdeka*", (Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Kurniati, L, (2017), "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- Kurniati, l., (2017), "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat, *Jurnal Pesona*, Volume 3 No. 2.
- Maftkhah, A., (2016), "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Benda dan Sifatnya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe*

Talking Stick Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatulislamiyah Noborejo Tahu Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (IAIN Salatiga).

Manik, (2020), “Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* volume 8, No.1.

Muhammad Arifin, (2012), “*Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Yogyakarta; Kulon Progo).

Nizar Rangkuti, (2016), “*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media).

Rahmad, H., (2024), (Wakil Ketua Kelas X TBSM 1, Wawancara Di Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa 29 Juli.

Saddhono, Kundharu, (2014), “*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indoensia Teori Dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Saleh, A., (2024), (ketua kelas X TBSM 1, Wawancara Di Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa 29 Juli.

Samsul, (2013), “Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 4, No. 8.

Suryosubroto, (2020), “*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*”. (Jakarta: Rineka Cipta).

Syaodih S. N., (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tambak, (2014), “*Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru).

Togu, R., (2024), (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekaligus Wali kelas X TBSM 1, Wawancara Di Depan Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Juli.

Togu, R., (2024), (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekaligus Wali kelas X TBSM 1, Wawancara Di Depan Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa Tanggal 29 Juli.

Togu, R., (2024), (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekaligus Wali kelas X TBSM 1, Wawancara Di Depan Kelas X TBSM 1), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Juli.

Wina, Sanjaya, (2011), "*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakart: Kencana Prenada Media Group.

Wiwin Astutik, (2022), "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo, *A Thesis*, (Kota Kediri).

Yuliana, Dkk, (2021), "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Ips 1 Maas'adiyah No. 22, *A Thesis*, (Bontotenne).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Nelli Salbia
Nim : 2021000018
Jurusan/Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sapiro, 07 Januari 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa/Pelajar
Tinggi/Berat Badan : 160/53
Agama : Islam
Alamat : Desa Paran Padang, Kecamatan Sapiro
Nomor hp : 082164802501
Email : nelisalbiaaa@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN NO.101205 SIPIROK
2. SMP : SMP NEGERI 1 SIPIROK
3. SMK : SMK NEGERI 1 SIPIROK

C. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Asman Harahap
Pekerjaan : Petani/Perkebun
Alamat : Sapiro
Nama Ibu : Mariza Pane
Pekerjaan : Petani/Perkebun
Alamat : Sapiro

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN KE-I

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sipirok

Kelas / Semester : X (Sepuluh)/Genap

Topik : Debat

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, Percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami Pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat	IPK Mengidentifikasi permasalahan yang ada.
Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat	Merancang argumen pro dan kontra berdasarkan mosi yang telah dirumuskan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memahami pengertian dan tujuan debat.
2. Siswa mampu menyusun argumen yang logis dan berdasar fakta.
3. Siswa mampu berpartisipasi dalam debat dengan etika yang benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan tujuan debat.
2. Struktur dan aturan debat.
3. Teknik menyusun argumen yang baik.
4. Contoh teks debat.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Media dan Sumber Belajar

1. Buku guru kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
2. Buku siswa kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama. 3. Guru mengabsen siswa. 4. Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan salah satu lagu nasional. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. 	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa berdo'a bersama. 3. Siswa menjawab "hadir" sambil tangan ketika namanya dipanggil. 4. Siswa bernyanyi bersama. 5. Siswa mendengarkan penyampaian guru. 	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi debat. 2. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok A dan B. 3. Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. 4. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa yang kurang kondusif di dalam kelas. 5. Guru melakukan evaluasi penilaian. 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 2. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru. 3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan analisis materi kelompok. 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tertib dan terarah. 5. Siswa menjawab pertanyaan, maupun pendapat dari masing-masing kelompok. 	55 45 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya berdebat dengan etika yang baik dan menghargai pandangan orang lain. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam 	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa bersama guru melakukan refleksi singkat mengenai apa yang telah dipelajari. 7. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru tentang pentingnya berdebat dengan etika yang baik. 8. Siswa menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam. 	25 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian penugasan
2. Penilaian sikap
3. Cara penilaian jika siswa menunjukkan:

No	Indikator	Nilai
1.	Siswa mampu mempertahankan argumen dengan percaya diri.	50

2.	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan dengan bahasa yang baik dan benar.	50
Total		100

Mengetahui,

MGMP Bahasa Indonesia

Ratna Togu Harahap, S. Pd.

NIP. 198206102014 072003

Sipirok,

Padang Bujur, 07 Januari 2024

Peneliti

Nelli Salbia

Nim. 2021000018



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN KE-II

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sipirok

Kelas / Semester : X (Sepuluh)/Genap

Topik : Debat

Pertemuan ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, Percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami Pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat	IPK Mengidentifikasi permasalahan yang ada.
Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat	Merancang argumen pro dan kontra berdasarkan mosi yang telah dirumuskan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan keterampilan debat lebih lanjut.
2. Siswa mampu menyusun argumen yang lebih kompleks dan berdasar penelitian.
3. Siswa mampu berpartisipasi dalam debat dengan mempraktikkan etika yang lebih mendalam.

D. Materi Pembelajaran

1. Analisis argumen dalam teks debat.
2. Teknik menyusun argumen yang lebih kompleks.
3. Praktik debat yang mendalam pada metode tanya jawab.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Media dan Sumber Belajar

1. Buku guru kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
2. Buku siswa kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam.2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama.3. Guru mengabsen siswa.4. Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan salah satu lagu nasional.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam.2. Siswa berdo'a bersama.3. Siswa menjawab "hadir" sambil tangan ketika namanya dipanggil.4. Siswa bernyanyi bersama.5. Siswa mendengarkan penyampaian guru.	20 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan cara menganalisis argumen dalam teks debat.2. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok A dan B.3. Guru memberikan tugas kelompok pada materi debat.4. Guru membimbing dan memberikan masukan selama proses penyusunan argumen.5. Guru mengamati dan memberikan umpan balik terkait penggunaan bahasa, etika debat, dan kekuatan argumen.6. Guru membimbing dan memberikan masukan selama proses penyusunan argumen.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mempelajari cara menganalisis argumen dari guru.2. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing.3. Siswa mengerjakan tugas kelompok pada materi debat.4. Siswa mendengarkan bimbingan maupun arahan dari guru.	55 45 menit

	<p>5. Siswa merefleksikan debat, menerima umpan balik, dan merevisi argumen.</p> <p>6. Siswa menanggapi masukan atau arahan guru selama proses penyusunan argumen.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas individu untuk menyusun teks debat dengan topik yang lebih kompleks sebagai pekerjaan rumah. 2. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya berdebat dengan etika yang lebih mendalam. 3. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencatat tugas individu untuk menyusun teks debat dengan topik yang lebih kompleks sebagai pekerjaan rumah. 2. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru tentang pentingnya berdebat dengan etika yang lebih mendalam. 3. Siswa menutup pelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam. 	25 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian penugasan
2. Penilaian sikap
3. Cara penilaian jika siswa menunjukkan:

No	Indikator	Nilai
1.	Siswa mampu mempertahankan argumen dengan percaya diri.	50
2.	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan dengan bahasa yang baik dan benar.	50
Total		100

Mengetahui,

MGMP Bahasa Indonesia

Ratna Togu Harahap, S. Pd.

NIP. 198206102014 072003

Sipirok,

Padang Bujur, 07 Januari 2024

Peneliti

Nelli Salbia

Nim. 2021000018



Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN KE-I

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sipirok

Kelas / Semester : X (Sepuluh)/Genap

Topik : Debat

Pertemuan ke : 3

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, Percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami Pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat	IPK Mengidentifikasi permasalahan yang ada.
Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat	Merancang argumen pro dan kontra berdasarkan mosi yang telah dirumuskan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengintegrasikan teknik debat yang telah dipelajari dalam simulasi debat yang lebih kompleks.
2. Siswa dapat mengevaluasi dan merefleksikan performa debat mereka.
3. Siswa dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada teman sekelas.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengembangan Teknik Debat
2. Simulasi Debat Lanjutan
3. Evaluasi dan Refleksi

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Media dan Sumber Belajar

1. Buku guru kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
2. Buku siswa kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam.2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama.3. Guru mengabsen siswa.4. Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan salah satu lagu nasional.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam.2. Siswa berdo'a bersama.3. Siswa menjawab "hadir" sambil tangan ketika namanya dipanggil.4. Siswa bernyanyi bersama.5. Siswa mendengarkan penyampaian guru.	20 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Guru memperkenalkan teknik-teknik debat dasar seperti penyusunan argumen, rebuttal, dan tanya jawab. Gunakan contoh konkret dan video debat sebagai referensi.2. Demonstrasi Teknik demonstrasikan teknik debat secara langsung. Misalnya, lakukan contoh perdebatan singkat dengan teknik rebuttal atau cara menyusun argumen yang efektif.3. Latihan teknik ajak siswa berlatih teknik-teknik debat dalam sesi latihan. Bimbing mereka dalam menyusun argumen, menjawab pertanyaan, dan melakukan rebuttal.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan riset mengenai topik debat, mengumpulkan data, dan menyusun argumen mereka.2. Latihan individu siswa berlatih menyampaikan argumen mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil.3. Simulasi Debat terlibat dalam simulasi debat di mana mereka menerapkan teknik yang telah dipelajari.	55 45 menit

<p>4. Pengembangan kriteria Penilaian tetapkan kriteria penilaian yang jelas untuk teknik debat, seperti kejelasan argumen, kemampuan rebuttal, dan kualitas pertanyaan.</p>	<p>Praktikkan penyampaian argumen, rebuttal, dan tanya jawab.</p> <p>4. Penilaian Teman siswa memberikan penilaian terhadap teknik debat teman mereka berdasarkan kriteria yang ditetapkan.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Feedback dan Evaluasi guru merikan umpan balik terperinci mengenai teknik debat yang digunakan siswa, dan diskusikan area yang perlu diperbaiki. 2. Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya berdebat dengan etika yang baik. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi singkat mengenai apa yang telah dipelajari. 2. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru tentang pentingnya berdebat dengan etika yang baik. 3. Siswa menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam. 	<p>25 menit</p>

H. PENILAIAN

4. Penilaian penugasan
5. Penilaian sikap
6. Cara penilaian jika siswa menunjukkan:

No	Indikator	Nilai
1.	Siswa mampu mempertahankan argumen dengan percaya diri.	50
2.	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan dengan bahasa yang baik dan benar.	50
Total		100

Mengetahui,

MGMP Bahasa Indonesia

Ratna Togu Harahap, S. Pd.

NIP. 198206102014 072003

Sipirok,

Padang Bujur, 07 Januari 2024

Peneliti

Nelli Salbia

Nim. 2021000018



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PRTEMUAN K-II

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sipirok

Kelas / Semester : X (Sepuluh)/Genap

Topik : Debat

Pertemuan ke : 4

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, Percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami Pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat	IPK Mengidentifikasi permasalahan yang ada.
Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat	Merancang argumen pro dan kontra berdasarkan mosi yang telah dirumuskan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan teknik debat dalam debat publik dengan format yang terstruktur.
2. Siswa dapat menganalisis argumen lawan dan membangun strategi debat yang lebih baik.
3. Siswa dapat bekerja sama dalam tim untuk menghasilkan argumen yang koheren dan persuasif.

D. Materi Pembelajaran

1. Debat publik teknik dan format debat dalam konteks publik.
2. Analisis argumen cara menganalisis argumen lawan dan merumuskan strategi.
3. Kerjasama tim teknik berkolaborasi dalam tim untuk mempersiapkan debat.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Media dan Sumber Belajar

1. Buku guru kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
2. Buku siswa kelas X Bahasa Indonesia kelas X rev. 2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam.2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama.3. Guru mengabsen siswa.4. Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan salah satu lagu nasional.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam.2. Siswa berdo'a bersama.3. Siswa menjawab "hadir" sambil tangan ketika namanya dipanggil.4. Siswa bernyanyi bersama.5. Siswa mendengarkan penyampaian guru.
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan format debat publik dan pentingnya analisis argumen serta kerjasama tim.2. Guru mengatur simulasi debat dengan topik yang kompleks.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mempelajari format debat publik dan pentingnya analisis argumen serta kerjasama tim.

<p>3. Memastikan format debat mengikuti aturan debat publik yang formal.</p> <p>4. Menganalisis argumen yang disampaikan selama debat.</p>	<p>2. Siswa mengikuti arahan dari guru.</p> <p>3. Diskusi tentang strategi yang digunakan dan cara meningkatkan performa.</p>
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1 Guru memberikan tugas individu untuk menyusun teks debat dengan topik yang lebih kompleks sebagai pekerjaan rumah.</p> <p>2 Menyimpulkan pembelajaran dengan refleksi tentang teknik yang telah diterapkan.</p> <p>3 Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa mencatat tugas individu untuk menyusun teks debat dengan topik yang lebih kompleks sebagai pekerjaan rumah.</p> <p>2. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru tentang pentingnya berdebat dengan etika yang lebih mendalam.</p> <p>3. Siswa menutup pelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam.</p>

H. PENILAIAN

4. Penilaian penugasan
5. Penilaian sikap
6. Cara penilaian jika siswa menunjukkan:

No	Indikator	Nilai
1.	Siswa mampu mempertahankan argumen dengan percaya diri.	50
2.	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan dengan bahasa yang baik dan benar.	50
Total		100

Mengetahui,

Sapirok,

Padang Bujur, 07 Januari 2024

MGMP Bahasa Indonesia

Peneliti

Ratna Togu Harahap, S. Pd.

Nelli Salbia

NIP. 198206102014 072003

Nim. 2021000018

Sapirok, 29 Mei 2024 26 Juni 2024

Kepala Sekolah,



Lampiran 5

PRASIKLUS

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFA	50	Tidak Tuntas
2.	AHA	60	Tidak Tuntas
3.	AN	75	Tuntas
4.	AF	50	Tidak Tuntas
5.	AS	60	Tidak Tuntas
6.	AR	60	Tidak Tuntas
7.	BS	60	Tidak Tuntas
8.	DR	50	Tidak Tuntas
9.	FS	50	Tidak Tuntas
10.	FA	80	Tuntas
11.	FR	50	Tidak Tuntas
12.	HA	60	Tidak Tuntas
13.	HB	40	Tidak Tuntas
14.	HL	50	Tidak Tuntas
15.	IYG	40	Tidak Tuntas
16.	KH	60	Tidak Tuntas
17.	MS	50	Tidak Tuntas
18.	MR	50	Tidak Tuntas
19.	RP	75	Tuntas
20.	RH	80	Tuntas
21.	SP	70	Tidak Tuntas
Siswa Tuntas			4
Siswa Tidak Tuntas			17
jumlah			1220
Nilai Rata-Rata			58,09
Persentase Ketuntasan			19,04%
Persentase tidak tuntas			80,96%

Lampiran 6

SIKLUS I PERTEMUAN KE-1

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFA	60	Tidak Tuntas
2.	AHA	70	Tidak Tuntas
3.	AN	80	Tuntas
4.	AF	60	Tidak Tuntas
5.	AS	70	Tidak Tuntas
6.	AR	60	Tidak Tuntas
7.	BS	60	Tidak Tuntas
8.	DR	60	Tidak Tuntas
9.	FS	85	Tuntas
10.	FA	60	Tidak Tuntas
11.	FR	60	Tidak Tuntas
12.	HA	50	Tidak Tuntas
13.	HB	50	Tidak Tuntas
14.	HL	50	Tidak Tuntas
15.	IYG	70	Tidak Tuntas
16.	KH	60	Tidak Tuntas
17.	MS	50	Tidak Tuntas
18.	MR	60	Tidak Tuntas
19.	RP	80	Tuntas
20.	RH	85	Tuntas
21.	SP	75	Tuntas
Siswa tuntas			5
Siswa tidak tuntas			16
Jumlah			1365
Nilai Rata-rata			65
Persentase ketuntasan			23,80%
Persentase tidak tuntas			76,20%

Lampiran 7

SIKLUS I PERTEMUAN KE-2

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFA	70	Tidak Tuntas
2.	AHA	70	Tidak Tuntas
3.	AN	80	Tuntas
4.	AF	65	Tidak Tuntas
5.	AS	75	Tuntas
6.	AR	70	Tidak Tuntas
7.	BS	60	Tidak Tuntas
8.	DR	75	Tuntas
9.	FS	80	Tuntas
10.	FA	60	Tidak Tuntas
11.	FR	75	Tuntas
12.	HA	60	Tidak Tuntas
13.	HB	60	Tidak Tuntas
14.	HL	70	Tidak Tuntas
15.	IYG	75	Tuntas
16.	KH	70	Tidak Tuntas
17.	MS	60	Tidak Tuntas
18.	MR	70	Tidak Tuntas
19.	RP	80	Tuntas
20.	RH	85	Tuntas
21.	SP	80	Tuntas
Siswa Tuntas			9
Siswa Tidak Tuntas			12
jumlah			1490
Nilai Rata-Rata			70,95
Persentase Ketuntasan			42,85%
Persentase tidak tuntas			57,15%

Lampiran 8

SIKLUS II PERTEMUAN KE-1

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFA	75	Tuntas
2.	AHA	70	Tidak Tuntas
3.	AN	85	Tuntas
4.	AF	70	Tidak Tuntas
5.	AS	75	Tuntas
6.	AR	70	Tidak Tuntas
7.	BS	75	Tuntas
8.	DR	70	Tidak Tuntas
9.	FS	80	Tuntas
10.	FA	75	Tuntas
11.	FR	70	Tidak Tuntas
12.	HA	70	Tidak Tuntas
13.	HB	70	Tidak Tuntas
14.	HL	75	Tuntas
15.	IYG	80	Tuntas
16.	KH	70	Tidak Tuntas
17.	MS	70	Tidak Tuntas
18.	MR	75	Tuntas
19.	RP	80	Tuntas
20.	RH	80	Tuntas
21.	SP	85	Tuntas
Siswa Tuntas			12
Siswa Tidak Tuntas			9
jumlah			1570
Nilai Rata-Rata			74,76
Persentase Ketuntasan			57,14%
Persentase tidak tuntas			42,86

Lampiran 9

SIKLUS II PERTEMUAN KE-2

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFA	80	Tuntas
2.	AHA	75	Tuntas
3.	AN	85	Tuntas
4.	AF	75	Tuntas
5.	AS	75	Tuntas
6.	AR	75	Tuntas
7.	BS	70	Tidak Tuntas
8.	DR	75	Tuntas
9.	FS	85	Tuntas
10.	FA	75	Tuntas
11.	FR	70	Tidak Tuntas
12.	HA	75	Tuntas
13.	HB	75	Tuntas
14.	HL	70	Tidak Tuntas
15.	IYG	85	Tuntas
16.	KH	75	Tuntas
17.	MS	70	Tidak Tuntas
18.	MR	75	Tuntas
19.	RP	85	Tuntas
20.	RH	80	Tuntas
21.	SP	85	Tuntas
Siswa Tuntas			17
Siswa Tidak Tuntas			4
jumlah			1615
Nilai Rata-Rata			76,90
Persentase Ketuntasan			80,95%
Persentase tidak tuntas			19,05%

Observer

Nelli Salbia

2021000018

Lampiran 10

SOAL PRASIKLUS

SOAL ESSAY

1. Jelaskan pengertian debat menurut Anda!
2. Apa saja jenis-jenis debat yang Anda ketahui? Jelaskan masing-masing!
3. Mengapa debat dianggap penting dalam proses pembelajaran?
4. Jelaskan pengertian metode tanya jawab dalam debat!
5. Sebutkan langkah-langkah menggunakan metode tanya jawab dalam debat!

SOAL SIKLUS I PERTEMUA KE-1

SOAL ESSAY

1. Apa yang dimaksud dengan teknik mengajukan pertanyaan dalam debat?
Berikan contohnya!
2. Jelaskan teknik menjawab pertanyaan yang baik dalam debat!
3. Apa saja manfaat menggunakan metode tanya jawab dalam debat?
4. Bagaimana cara menentukan pertanyaan yang relevan untuk diajukan dalam debat?
5. Berikan contoh pertanyaan yang dapat menggoyahkan argumen lawan dalam debat!

SOAL SIKLUS I PERTEMUA KE-2

SOAL ESSAY

1. Bagaimana debat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa?
2. Jelaskan bagaimana metode tanya jawab dapat membantu memperdalam pemahaman topik debat!
3. Jelaskan struktur debat formal yang Anda ketahui!

4. Bagaimana peran moderator dalam debat formal? Berikan contoh perannya!
5. Bagaimana cara mengajukan pertanyaan kritis dalam debat formal?

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN KE-1

SOAL ESSAY

1. Apa yang harus dilakukan jika peserta debat tidak menjawab pertanyaan dengan memuaskan?
2. Berikan contoh argumen yang kuat untuk mendukung posisi Anda dalam sebuah debat formal!
3. Bagaimana cara mengevaluasi kinerja Anda dalam debat?
4. Apa saja kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas debat dengan metode tanya jawab?
5. Jelaskan pentingnya refleksi diri setelah debat dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kemampuan debat Anda di masa depan!

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN KE-2

1. Bagaimana cara mengajukan pertanyaan yang baik dan tepat dalam debat?
2. Mengapa debat dianggap penting dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana struktur umum dari sebuah debat?
4. Sebutkan dan jelaskan peran masing-masing peserta dalam debat!
5. Apa yang dimaksud dengan metode tanya jawab dalam debat?

Lampiran 11

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi disekitar		
2.	Siswa menceritakan pengalaman sehari-hari yang terkait materi		
3.	Siswa bekerjasama dalam kelompok melakukan diskusi tentang materi debat		
4.	Siswa wajib aktif dalam kelompok masing-masing		
5.	Siswa memperhatikan dan mendemonstrasikan yang dijelaskan guru		
6.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang di arahkan oleh guru		
7.	Siswa merumuskan masalah dalam materi debat tersebut		
8.	Siswa melakukan praktik		
9.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
10.	Siswa mencari solusi dalam perdebatan tersebut		
11.	Siswa merumuskan hasil diskusi		
12.	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain maupun dari guru		
13.	Siswa aktif dalam memberikan argumen dalam kesimpulan perdebatan		
14.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		
15.	Siswa menyampaikan pendapat terhadap kegiatan pembelajaran		
16.	Siswa membuat rangkuman hasil kegiatan pembelajaran		
17.	Siswa menarik kesimpulan materi yang dipelajari		
18.	Kelompok siswa yang kinerjanya paling baik mendapatkan penghargaan		
Skor			
Persentase			
Kategori			

Observer

Nelli Salbia

2021000018

Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah sekolah SMK Negeri 1 Sipirok Bagaimana keadaan berdasarkan letak geografisnya dan perkembangan sekolahnya?
2. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Sipirok?
3. Berapa jumlah guru di sekolah ini ?
4. Berapa jumlah guru bahasa Indonesia di sekolah ini ?
5. Apakah di sekolah ini sudah pernah melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas?
6. Apakah semua guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah ini sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
7. Keadaan sarana dan prasarana di SMK negeri 1 Sipirok?
8. Apakah kurikulum 13/ kurikulum merdeka sudah terlaksana di SMK Negeri 1 Sipirok?
9. Apakah kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik di SMK Negeri 1 Sipirok?

B. Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia

1. Bagaimana proses pembelajaran pada kelas X SMK negeri 1 sipirok?
2. Apakah ada kesulitan saat proses pembelajaran?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan pada saat proses pembelajaran?
4. Berapa kali pertemuan dalam 1 minggu?
5. Bagaimana Anda mengelola siswa yang kurang berpartisipasi atau merasa enggan untuk berbicara dalam debat?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum?
2. Bagaimana interaksi Anda dengan teman sekelas selama sesi tanya jawab?
3. Apakah metode ini membuat Anda lebih aktif dalam diskusi kelas? Mengapa atau mengapa tidak?
4. Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?
5. Seberapa penting pembelajaran bahasa Indonesia untuk dipelajari siswa?

Lampiran 13

**Kegiatan Kerja Kelompok Dalam
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Nama Kelompok:

A TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengasah keterampilan berbicara di depan umum dan menyampaikan argumen secara jelas dan terstruktur.
2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Membantu siswa menganalisis isu-isu dari berbagai sudut pandang dan merumuskan argumen yang logis dan berbasis data.
3. Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Melatih siswa untuk mendengarkan dengan cermat argumen lawan debat dan memberikan tanggapan yang relevan.
4. Meningkatkan Kemampuan Menulis Membantu siswa menulis naskah debat yang baik dan benar, termasuk pengorganisasian ide dan penggunaan bahasa yang tepat. Memupuk Rasa Percaya Diri. Mengembangkan Kemampuan Kerjasama, Memperluas Wawasan

B. SOAL!

1. Apakah penggunaan bahasa gaul merusak atau memperkaya bahasa Indonesia? Jelaskan dan berikan contohnya!

Hasil Pengamatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 14

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok Melalui Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Debat" sebagai berikut:

1. Letak geografis SMK Negeri 1 Sipirok.
2. Mengamati proses belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok.
3. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Mengamati kerja siswa pada saat proses pembelajaran.
5. Mengamati alat dan bahan yang digunakan guru saat proses pembelajaran.
6. Mengamati proses hasil evaluasi guru pada hasil pembelajaran.

Lampiran 15

1. Berikut adalah transkripsi wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

Peneliti : Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menjadi seorang guru?

Bu Ratna : “Saya selalu memiliki hasrat untuk mendidik dan melihat anak-anak berkembang. Saya merasa bahagia saat bisa berkontribusi dalam perkembangan dan pembelajaran mereka”.

Peneliti : Bagaimana menurut Bu Ratna peran teknologi dalam pendidikan saat ini?

Bu Ratna : “Teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan teknologi, kita bisa mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Ini juga mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua”.

Peneliti : Tantangan apa yang sering Bu Ratna hadapi dalam mengajar?

Bu Ratna : “Salah satu tantangan terbesar adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, dan sebagai guru, kita harus bisa menemukan pendekatan yang paling efektif untuk mereka”.

Peneliti : Apa pesan Bu Ratna untuk siswa-siswa yang sedang belajar di era digital ini?

Bu Ratna : “Manfaatkan teknologi dengan bijak. Gunakanlah sebagai alat untuk belajar dan berkembang, bukan hanya untuk hiburan. Selain itu, tetaplah aktif berinteraksi secara langsung dengan orang di sekitar Anda, karena komunikasi dan hubungan sosial tetap sangat penting.”

2. Berikut transkripsi wawancara dengan ketua kelas.

Peneliti : "Bagaimana pembelajaran di kelas selama semester ini?"

Ketua Kelas : "Secara umum, baik. Guru memberikan materi dengan jelas dan diskusi kelompok sangat membantu."

Peneliti : "Apakah ada tantangan yang dihadapi?"

Ketua Kelas : "Kurangunya waktu untuk mendalami materi karena jadwal yang padat."

Peneliti : "Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?"

Ketua Kelas: "Kami mengadakan sesi belajar bersama di luar jam pelajaran dan guru memberikan waktu tambahan untuk tanya jawab."

Peneliti : "Apa harapan Anda untuk semester berikutnya?"

Ketua Kelas : "Lebih banyak waktu untuk diskusi dan praktek, serta kegiatan interaktif."

Peneliti : "Terima kasih atas waktunya."

Ketua Kelas : "Terima kasih kembali."

3. Berikut transkripsi wawancara dengan wakil ketua kelas.

Peneliti : Selamat pagi, Rahmad . Terima kasih sudah mau berbicara dengan saya hari ini. Bisa ceritakan sedikit tentang diri kamu dan kelas berapa kamu sekarang?

Wakil Ketua : "Selamat pagi. Saya Rahmad Aditya, sekarang saya duduk di kelas X TBSM 1 di SMK Negeri 1 Sipirok".

Peneliti : Apa mata pelajaran favorit kamu dan kenapa?

Wakil Ketua: Mata pelajaran favorit saya adalah Matematika. Saya suka Matematika karena saya senang memecahkan masalah dan logika yang ada di dalamnya. Rasanya sangat memuaskan ketika saya berhasil menyelesaikan soal yang sulit.

Peneliti: Bagaimana cara kamu mempersiapkan diri untuk ujian?

Wakil Ketua : "Saya biasanya membuat jadwal belajar dan berusaha konsisten mengikutinya. Selain itu, saya juga sering mengerjakan

soal-soal latihan dan berdiskusi dengan teman-teman untuk memahami materi yang sulit”.

Peneliti : Apa pendapat kamu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah?

Wakil Ketua : “Saya pikir teknologi sangat membantu. Kami bisa mengakses informasi dengan cepat dan mudah, belajar dengan video tutorial, dan berkomunikasi dengan guru serta teman-teman melalui platform online. Tapi, saya juga merasa kita harus bisa mengatur waktu agar tidak terlalu tergantung pada teknologi”.

Peneliti : Tantangan apa yang kamu hadapi dalam belajar di era digital ini?

Wakil Ketua : “Tantangan terbesar mungkin adalah distraksi. Ada banyak hal menarik di internet yang bisa membuat saya teralihkkan dari belajar. Selain itu, kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk fokus saat belajar dari rumah karena suasananya berbeda dengan di sekolah”.

Peneliti : Apa cita-cita kamu setelah lulus sekolah?

Wakil Ketua : “Saya bercita-cita menjadi insinyur. Saya ingin bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang dan berkontribusi dalam perkembangan teknologi di Indonesia”.

Peneliti : Pesan apa yang ingin kamu sampaikan kepada teman-teman sesama siswa?

Wakil Ketua : “Tetap semangat dalam belajar dan jangan mudah menyerah. Manfaatkan waktu sebaik mungkin dan jangan ragu untuk bertanya jika tidak mengerti sesuatu. Selain itu, jaga keseimbangan antara belajar dan beristirahat agar tetap sehat dan produktif”.

Lampiran 16

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																		Skor	Persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	AFA	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4	22,22%	Kurang Baik
2.	AHA	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8	44,44%	Kurang Baik
3.	AN	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	7	38,88%	Kurang Baik
4.	AF	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	11	61,11%	Baik
5.	AS	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10	55,55%	Cukup Baik
6.	AR	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8	44,44%	Cukup Baik
7.	BS	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6	33,33%	Kurang Baik
8.	DR	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8	44,44%	Cukup Baik
9.	FS	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6	33,33%	Kurang Baik
10.	FA	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5	27,77%	Kurang Baik
11.	FR	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5	27,77%	Kurang Baik

12.	HA	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7	38,88%	Kurang Baik
13.	HB	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	6	33,33%	Kurang Baik
14.	HL	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	38,88%	Kurang Baik
15.	IYG	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	8	44,44%	Cukup Baik
16.	KH	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	44,44%	Cukup Baik
17.	MS	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	61,11%	Baik
18.	MR	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	11	61,11%	Baik
19.	RP	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	8	44,44%	Cukup Baik
20.	RH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	61,11%	Baik
21.	SP	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	55,55%	Cukup Baik

Lampiran 17

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																		Skor	Persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	AFA	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	10	55,55%	Cukup Baik
2.	AHA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	55,55%	Cukup Baik
3.	AN	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	9	50%	Cukup Baik
4.	AF	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	11	61,11%	Baik
5.	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	11	61,11%	Baik
6.	AR	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	61,11%	Baik
7.	BS	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	8	44,44%	Cukup Baik
8.	DR	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	8	44,44%	Cukup Baik
9.	FS	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	7	38,88%	Kurang Baik
10.	FA	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9	50%	Cukup Baik
11.	FR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	8	44,44%	Cukup Baik
12.	HA	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	33,33%	Kurang Baik
13.	HB	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11	61,11%	Baik

14.	HL	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	27,77%	Kurang Baik
15.	IYG	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	8	44,44%	Cukup Baik
16.	KH	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	7	38,88%	Kurang Baik
17.	MS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	77,77%	Baik
18.	MR	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11%	Baik
19.	RP	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11%	Baik
20.	RH	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11%	Baik
21.	SP	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	9	50%	Cukup Baik

Lampiran 18

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																		Skor	Persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	AFA	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12	66,66%	Baik
2.	AHA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,88%	Sangat Baik
3.	AN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	11	61,11%	Baik
4.	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	66,66%	Baik
5.	AS	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	55,55%	Cukup Baik
6.	AR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Sangat Baik
7.	BS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	77,77%	Baik
8.	DR	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	66,66%	Baik
9.	FS	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	72,22%	Baik
10.	FA	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	10	55,55%	Cukup Baik
11.	FR	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	55,55%	Cukup Baik
12.	HA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	10	55,55%	Cukup Baik
13.	HB	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	66,66%	Baik
14.	HL	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	55,55%	Cukup Baik
15.	IYG	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	66,66%	Baik

16.	KH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,88%	
17.	MS	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11	61,11%	Baik	
18.	MR	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	11	61,11%	Baik	
19.	RP	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Sangat Baik	
20.	RH	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	77,77%	Baik	
21.	SP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	66,66%	Baik	

Lampiran 19

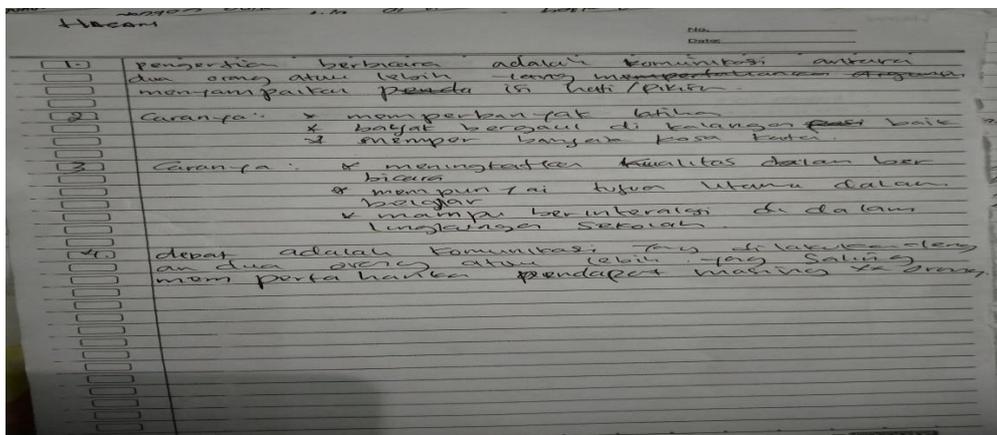
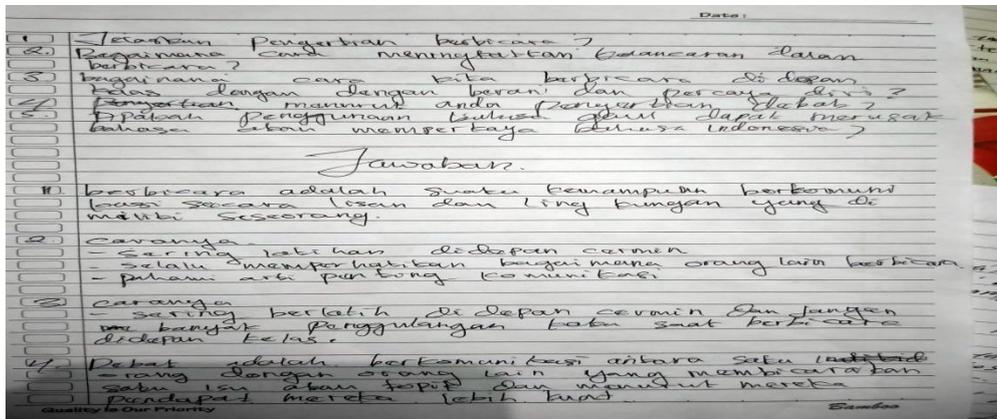
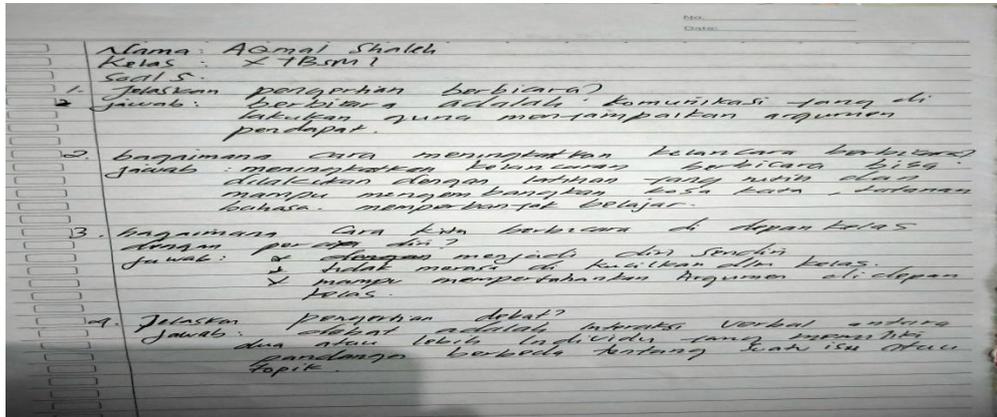
Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																		Skor	Persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	AFA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	10	55,55%	Cukup Baik
2.	AHA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,88%	Sangat Baik
3.	AN	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Sangat Baik
4.	AF	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,88%	Sangat Baik
5.	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	88,88%	Sangat Baik	
6.	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	94,44%	Sangat Baik	
7.	BS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	94,44%	Sangat Baik	
8.	DR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	88,88%	Sangat Baik	
9.	FS	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14	77,77%	Baik		
10.	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	72,22%	Baik		
11.	FR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	66,66%	Baik	
12.	HA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13	72,22%	Baik		
13.	HB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	83,33%	Sangat Baik		

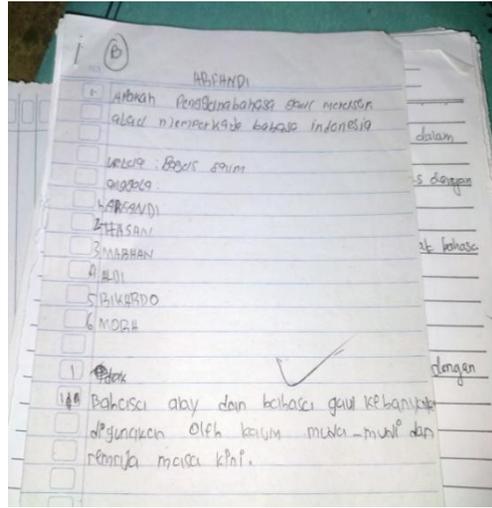
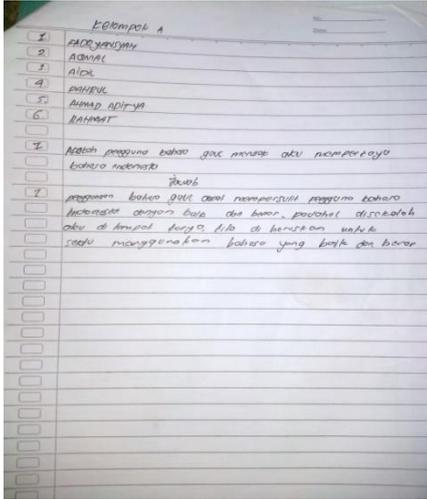
14.	HL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	94,44%	Sangat Baik
15.	IYG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	12	66,66%	Baik
16.	KH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	83,33%	Sangat Baik
17.	MS																			16	88,88%	Sangat Baik
18.	MR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	94,44%	Sangat Baik
19.	RP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15	83,33%	Sangat Baik
20.	RH	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,88%	Sangat Baik
21.	SP	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,88%	Sangat Baik

Lampiran 20

DOKUMENTASI



Gambar 1 Gambar Hasil Kerja Siswa



Kelompok A

Kelompok B

Gambar 2 Gambar Hasil Kerja kelompok Siswa

DOKUMENTASI LOKASI SMK NEGERI 1 SIPIROK



Gambar 3 Lokasi SMK Negeri 1 Sipirok Desa Padang Bujur Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara.



Gambar 3 Lapangan Upacara SMK Negeri 1 Sipirok Desa Padang Bujur Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara.

DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II



Gambar 4 Wawancara dengan guru bidang kurikulum SMK Negeri 1 Sipirok, di depan kantor kurikulum/TU dokumentasi tahun 2024.



Gambar 5 Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Sekaligus wali kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sapiro, di depan kelas X TBSM 1 dokumentasi tahun 2024.

DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II



Gambar 6 Wawancara dengan siswa kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok, di kelas X TBSM 1 dokumentasi tahun 2024.



Gambar 7 Guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membagi siswa kedalam dua kelompok di dalam kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Sipirok, di kelas X TBSM 1 dokumentasi tahun 2024.



Gambar 8 Siswa bekerjasama dalam kelompok melakukan diskusi tentang materi debat



Gambar 6 Kelompok A dan B Siswa mengerjakan tugas kelompok maupun individu.



Gambar 9 Kelompok A dan B Siswa bertanya kepada kelompok A Dan kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A



Gambar 10 Guru mengarahkan dan membimbing siswa.



Gambar Siswa memberikan kesimpulan pada akhir pertemuan pembelajaran.



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan: Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : E 6910 /Un.28/E.1/PP.009/11 /2024

08 Oktober 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Amita Angraini Lubis, M. Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nelli Salbia
NIM : 2021000018
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok Melalui Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Debat.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. De:
Wakil Ketua Bidang Akademik



afrida Siregar, S.Psi., M.A.

00604 2 001

Ketua Program Studi Tadris
Indonesia

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1822 /Un.28/E.1/TL.00/05/2024
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

22 Mei 2024

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nelli Salbia
NIM : 2021000018
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sipirok Paran Padang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok Melalui Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat** ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kejurugan



Ulanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIPIROK



Jln. Desa Padang Bujur, Kode Pos 22742 Kec.Sipirok Kab. Tapanuli Selatan
Email : smk1sipirok@yahoo.co.id Website: <https://smkn1sipirok.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/159/SMKNI SPR/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Sipirok, berdasarkan surat Dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tanggal 22 Mei 2024 nomor B-1822/Un.26/E1/11.00/06/2024 Hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **NELLI SALBIA**
NIM : 2021000018
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sipirok Paran Padang

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Sipirok dengan tema "**Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok Melalui Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Debat**" pada Tanggal 26 Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Sipirok, 26 Juni 2024
Kepala Sekolah,

Drs. SUDIRMAN, M.Si
NIP. 19661212 199203 1 00